

**PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP  
KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) DALAM  
PERSAHABATAN MAHASISWA SEMESTER II FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**



oleh

**Ilmi Sayla  
13410019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP  
KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) DALAM  
PERSAHABATAN MAHASISWA SEMESTER II FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi )

oleh

**Ilmi Sayla**

**NIM. 13410019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP  
KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) DALAM  
PERSAHABATAN MAHASISWA SEMESTER II FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**SKRIPSI**

oleh

**Ilmi Sayla  
NIM. 13410019**

**Telah Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing**



**Dr. Ali Ridho, M.Si  
NIP. 197804292006041001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag  
NIP. 197307102000031002**

**PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP  
KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) DALAM  
PERSAHABATAN MAHASISWA SEMESTER II FAKULTAS  
SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 21 April 2017  
**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Ali Ridho, M. Si**  
NIP. 197804292006041001

**Penguji Utama**

**Dr. Mohammad Mahpur, M. Si**  
NIP. 197605052005011003

**Ketua Penguji**

**Andik Rony Irawa, M. Si**  
NIP. 197311221999031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 21 April 2017

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag**  
NIP. 197307102000031002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilmi Sayla

NIM : 13410019

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Pengaruh *Big Five Personality* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dalam Persahabatan Mahasiswa Semester II fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 27 April 2017

Peneliti,



Ilmi Sayla

NIM. 13410019

## MOTTO

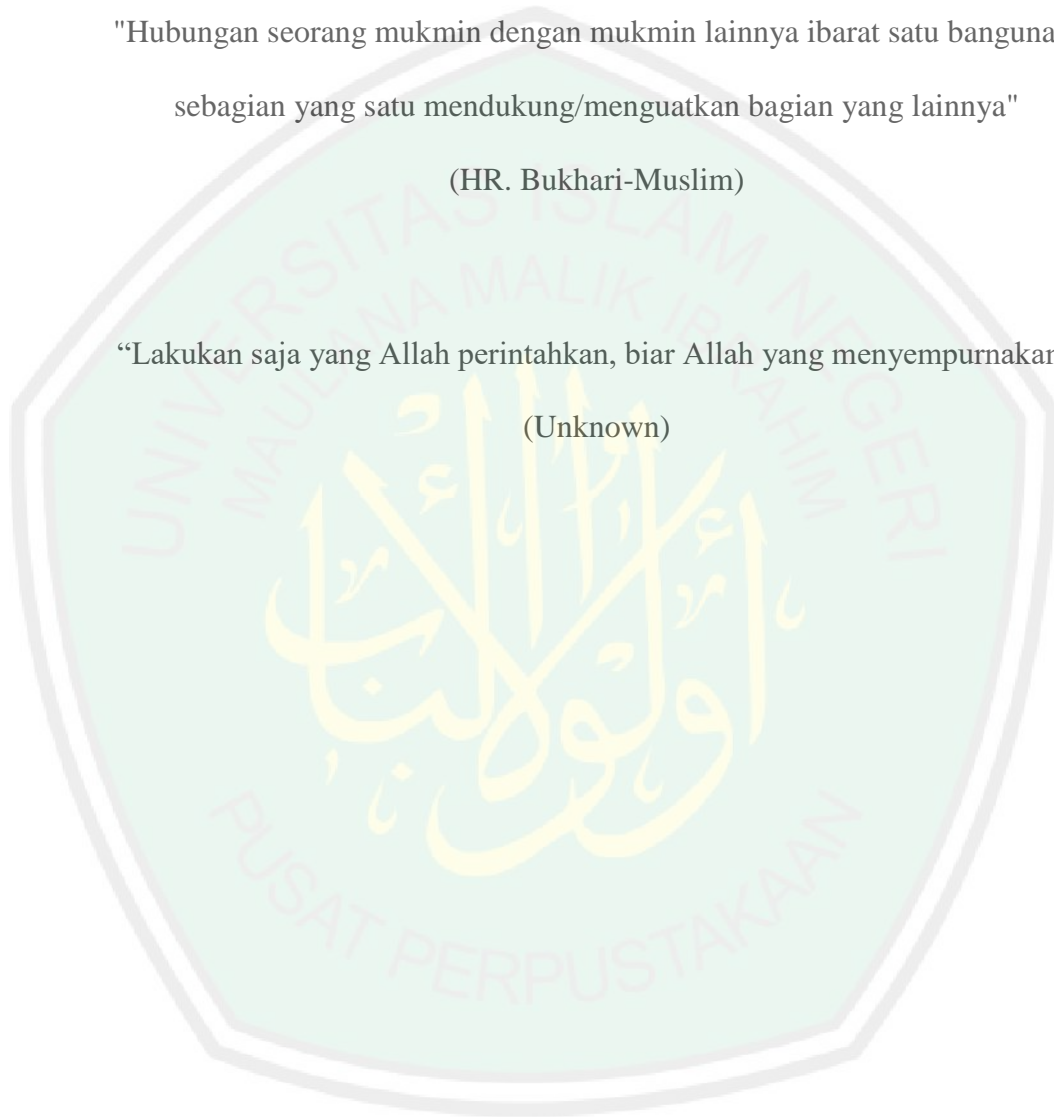
المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

"Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan,  
sebagian yang satu mendukung/menguatkan bagian yang lainnya"

(HR. Bukhari-Muslim)

“Lakukan saja yang Allah perintahkan, biar Allah yang menyempurnakan”

(Unknown)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut Tuhanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuhi (QS: *Al-Alaq* 1-5). Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: *Ar-Rahman* 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: *Al-Mujadilah* 11)

Ya Allah, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu. Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai. Dipenghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya Allah

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan *Al-fatihah* beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.

Kupersempahkan sebuah karya kecil ini untuk Abah dan Ibuku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Abah... Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah, Ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakaMu

*Untukmu Abah AKBAR HARIR dan Ibu MIFTAHUL ULFA...*

*Terimakasih... we always loving you...*

Dalam setiap langkahku, aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua kuraih, insyaallah atas dukungan, doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat tebaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik.



Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup, jauh lebih bermakna hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, beusaha, dan bedoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi. Never give up!! Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih kuucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini aku persembahkan.

By: Ilmi Sayla

Malang, 22 Februari 2017

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan kasihNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Big Five Personality* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dalam Persahabatan Mahasiswa Semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, yaitu Nabi besar Muhammad sallallahualaihi wasallam, karena atas kehadiran beliau, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mempertaruhkan segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan Nuur Ilahi.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Ali Ridho, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Lubabin Nuqul, M. Si selaku dosen wali bidang akademik yang selalu memberi motivasi selama saya menuntut ilmu.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dibidang akademisnya selama ini.
6. Untuk keluarga saya, kedua orang tua Abah Akbar Harir dan ibu Miftahul Ulfa, serta kedua adik saya Ilham Syahriyal Akbar dan Mohammad Dhani Sabilillah yang telah memberikan motivasi dan tak henti-hentinya berdoa dengan hebat.
7. Untuk sahabat Niswatin Khoiroh, temen seperjuangan dari awal menginjak dunia perkuliahan hingga sekarang, tetap semangat dan terima kasih untuk dukungannya, serta teman-teman kos “ABP” selama ini kalian menjadi sahabat terbaik saya dan terimakasih sudah ikut memberikan warna selama ini.
8. Untuk teman satu pembimbing saya, Winda Al-Mufidah terima kasih dukungannya dan saling membantu dalam kelancaran penulisan skripsi, tak

lupa juga Razaf Pari, Dahniar, Nela Rahma Yulia, Faqih dan Virgin, selamat berjuang ke step berikutnya.

9. Untuk keluarga “BOMAG” terima kasih sudah menjadi keluarga, ikut serta memberikan warna kebahagiaan.
10. Pihak – pihak lain yang secara tidak langsung juga banyak mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Dengan diiringi doa dan ucapan terimakasih, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat dan barokah bagi peneliti dan pembaca. Amiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Malang, 17 Februari 2017

Peneliti ,

Ilmi Sayla



## Daftar Isi

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
Daftar Isi .....	<b>xiii</b>
Daftar Tabel.....	<b>xvi</b>
Daftar Gambar .....	<b>xvii</b>
Daftar Lampiran .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xx</b>
مستخلص البحث .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>8</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis : .....	<b>9</b>
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah : .....	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	<b>11</b>
1. Pengertian Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ).....	<b>11</b>
2. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	<b>13</b>
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	<b>16</b>
B. Big Five Personality .....	<b>19</b>
1. Pengertian <i>Personality</i> .....	<b>19</b>
2. Big Five Personality .....	<b>20</b>
3. Dimensi Big Five Personality .....	<b>22</b>
C. Konsep Persahabatan Secara Umum.....	<b>28</b>
1. Kebersamaan .....	<b>30</b>
2. Stimulasi.....	<b>30</b>
3. Dukungan fisik .....	<b>31</b>

4. Dukungan ego (Ego Support).....	31
5. Perbandingan sosial.....	31
6. Keakraban (Intimacy/Affection) atau perhatian.....	31
D. Hubungan antara Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) dan <i>Big Five Personality</i> .....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Bebas (Variabel X) .....	38
2. Variabel Terikat (Variabel Y) .....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
1. Big Five Personality (Variabel X).....	39
2. Keterbukaan diri ( <i>Self Disclosure</i> ) (Variabel Y).....	40
D. Subyek Penelitian.....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	41
3. Teknik pengambilan Sampel.....	41
4. Tempat Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi .....	43
2. Wawancara .....	44
3. Kuesioner (Angket) .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	47
1. Big Five Personaliy .....	48
2. Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	50
G. Validitas dan Reliabilitas .....	52
1. Validitas .....	52
2. Reliabilitas.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Prosedur Penelitian .....	57
1. Tahap Persiapan .....	57
2. Tahap Perizinan.....	58
3. Tahap Pelaksanaan .....	58
4. Tahap Pasca Pelaksanaan .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	59
1. Sejarah Universitas.....	59
2. Visi Universitas .....	63

3. Misi Universitas .....	64
4. Tujuan Pendidikan.....	64
5. Struktur Keilmuan .....	65
<b>B. Gambaran Singkat Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....</b>	<b>66</b>
1. Profil Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang .....	66
2. Visi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang.....	69
3. Misi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang .....	69
4. Tujuan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang .....	69
C. Hasil Penelitian .....	70
D. Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>1021</b>

### Daftar Tabel

Tabel 1. Faktor-faktor trait <i>Big Five Personality</i> .....	21
Tabel 2. Jumlah mahasiswa semester II Fakultas Saintek ... ..	42
Tabel 3. Skor skala sikap model <i>likert</i> .....	47
Tabel 4. Blue Print <i>Big Five Personality</i> .....	49
Tabel 5. Blue print keterbukaan diri ( <i>Self Disclosure</i> ) ... ..	51
Tabel 6. Standar pembagian kategori Variabel ... ..	54
Tabel 7. Reliabilitas keterbukaan diri ( <i>Self Disclosure</i> ) ... ..	71
Tabel 8. Reliabilitas <i>Big Five Personality</i> .....	71
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ekstraversi ... ..	72
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Agreeableness.....	73
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Neuroticism.....	73
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Openness.....	74
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Conscientiousness.....	74
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Keterbukaan Diri ... ..	75
Tabel 15. Hasil Uji Linier Berganda .....	76
Tabel 16. Hasil Uji Stimultan (Uji F) .....	79
Tabel 15. Hasil Uji Parsial.....	80
Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi.....	82



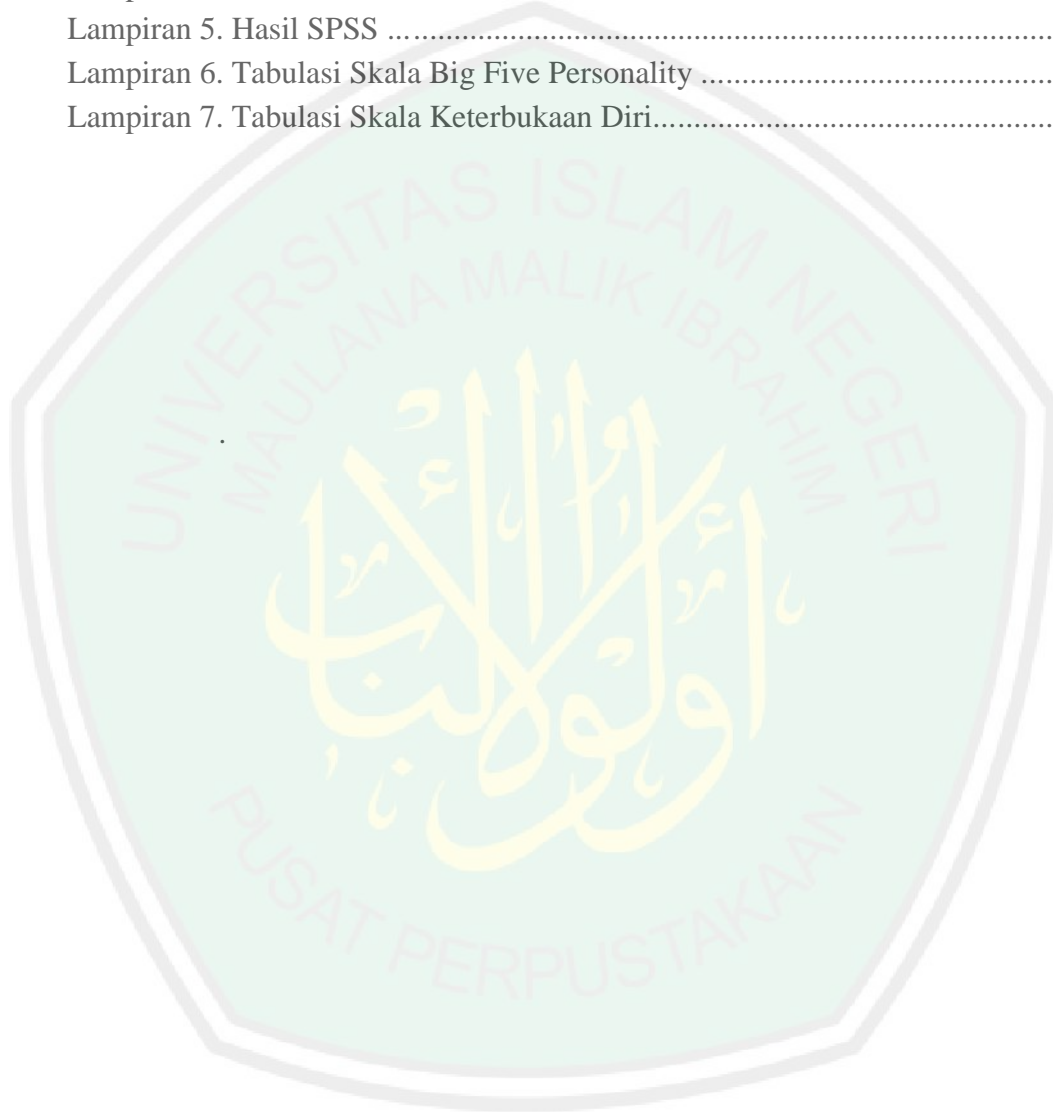
## Daftar Gambar

Gambar 1. Skema Variabel .....39



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Bukti Konsultasi .....	102
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	104
Lampiran 3. Skala Big Five Personality... ..	105
Lampiran 4. Skala Keterbukaan Diri... ..	109
Lampiran 5. Hasil SPSS .....	112
Lampiran 6. Tabulasi Skala Big Five Personality .....	113
Lampiran 7. Tabulasi Skala Keterbukaan Diri.....	126



## ABSTRAK

**Ilmi Sayla, 13410019**, Pengaruh *Big Five Personality* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dalam Persahabatan Mahasiswa Semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. Pembimbing : **Dr. Ali Ridho, M. Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Big Five Personality* yang terdiri dari trait *Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness, dan Conscientiousness* dan juga untuk mengetahui tingkat Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*), serta untuk menganalisis pengaruh *Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness, dan Conscientiousness* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dalam persahabatan. Selain itu juga untuk mengetahui besarnya pengaruh *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism* secara bersama-sama terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan subyek sejumlah 150 mahasiswa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dengan menggunakan SPSS versi 20.00.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa trait *Big Five Personality* yaitu 16% (24 mahasiswa) cenderung *Extraversion*, 14,7% (22 mahasiswa) cenderung *Agreeableness*. 0,0% (0 mahasiswa) cenderung *Neuroticism*, 14,7% (22 mahasiswa) cenderung *Openness*, dan 54% (82 mahasiswa) cenderung *Conscientiousness*, serta tingkat keterbukaan diri menunjukkan 41,3% (62 mahasiswa) menunjukkan kategori tinggi, 58% (87 mahasiswa) kategori sedang dan 0,7% (1 mahasiswa) kategori rendah. Sementara hasil uji regresi berganda secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh antara *Big Five Personality* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Serta hasil dari uji simultan (uji F) diperoleh F sebesar 14,675 dengan  $\text{sig } F = 0,000$ , dengan nilai signifikan lebih kecil  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Openness* dan *Conscientiousness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*).

**Kata kunci:** *Big Five personality, Keterbukaan Diri (Self Disclosure)*,

## ABSTRACT

**Ilmi Sayla, 13410019**, The Influence of Big Five Personality toward Self Disclosure in friendship first year student of II Faculty Sains dan Tecnology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : **Dr. Ali Ridho, M. Si.**

---

This study aimed to analyze the influence of the Big Five Personality Trait, which consists of Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness and Conscientiousness on the Self Disclosure to the friendship, and to knowing how big the influence from Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, and Neuroticism to Self Disclosure first year student of Faculty Sains and Tecnology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, the total number of 150 university student the subjects of the research.

This research uses quantitative approach through survey method. Linear Regression Analysis of the two phases was used to analyze the collected data with SPSS 20.

The results showed that Big Five Personality trait are 16% (24 students) for Extraversion, 14,7% (22 students) for Agreeableness, 0,0% (0 students) for neuroticism, 14,7% (22 students) for openness, and 54,7% (82 students) for conscientiousness and the level of Self Disclosure showed high category is 41,3% (62 students), the medium category 15,58% (87 students) and low category is 0,7% (a student). The result of showed the influence between Big Five Personality to Self Disclosure with significancy value  $< \alpha = 0,05$  it summed up that the whole Big Five Personality influence significantly toward Self Disclosure. The result from simultan analysis (F analysis) acquired F 14, 675 with sig F= 0,000, with significancy value  $< \alpha = 0,05$  then Ho dinied which means that all the variable including Extraversion, Agreeableness, Neuroticism, Openness and Conscientiousness having significancy value towards Self Disclosure variable.

Keyword: Big Five Personality, Self Disclosure



## مستخلص البحث

علمى سيلى، 13410019، تأثير الشخصية الخمسة الكبيرة (*Big Five Personality*) على الانفتاح الذاتي (*Self-Disclosure*) في الصديقة الطلاب الفصل الدراسي الثاني في كلية للعلوم والتكنولوجيا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، بحث جامعى، كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، عام 2017. المشرف: الدكتور علي رضى، الماجستير

وأما الهدف من هذه الدراسة لتحديد مستوى الشخصية الخمسة الكبيرة التى تتألف من العوامل العصبية، الانبساط، الانفتاح، الودية، والاجتهاد، وأيضا لتحديد مستوى انفتاح الذات (*Self-Disclosure*)، وكذلك لتحليل تأثير العصبية، الانبساط، الانفتاح، الودية ، والاجتهاد على الانفتاح الذاتي في الصداقة. وبالإضافة إلى ذلك، لتحديد تأثير الانفتاح والانبساطية، الودية ، والاجتهاد ، والعصبية معا على الانفتاح الذاتي في في الصديقة الطلاب الفصل الدراسي الثاني في كلية للعلوم والتكنولوجيا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج مع موضوع البحث يعنى 150 طلاب استخدم هذا البحث المنهج المسحي مع منهج البحث الكمي. واستخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد لتحليل البيانات في هذه الدراسة، باستخدام SPSS الإصدار 20.00. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عامل الشخصية الخمسة الكبيرة هي 16% (24 طلاب) تميل الانبساطية، 14.7% (22 طلاب) تميل الودية 0،0% (0 طالب) تميل إلى العصبية، 14.7% (22 طلاب) تميل الانفتاح، و 54% (82 طلاب) تميل إلى الاجتهاد ، وأظهر مستوى الانفتاح الذاتي 41.3% (62 طلاب) ظهرت الفئة العليا، 58% (87 طلاب) الفئة المعتدلة و 0.7% (1 طالب) الفئة الدنيا. في حين أظهر نتائج اختبار الانحدار الخطي المتعدد للتأثير بين الشخصية الخمسة الكبيرة على الانفتاح الذاتي (*Self-Disclosure*) بقيمة أهمية 0.000 عند مستوى دلالة 0.05 (5%). ونتائج الاختبار في وقت واحد (اختبار- ف) التي تم الحصول عليها ف يعنى، 14،675 سيغ-ف = 0000، مع قيمة أصغر من  $\alpha = 0.05$  فيتم رفضت  $H_0$  ، وهو ما يعنى أن المتغيرات العصبية، الانبساط، الانفتاح، الودية، والاجتهاد لهم الاثر كبير على متغير الانفتاح الذات (*Self Disclosure*)

كلمات الرئيسية: الشخصية الخمسة الكبيرة ، الانفتاح الذاتي (*Self-Disclosure*)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan individu lain. Semakin bertambah usia individu semakin kompleks hubungan sosial yang dijalinnya, tidak hanya hubungan dengan keluarga tetapi juga menjalin kedekatan dengan individu lain di luar keluarga.

Dalam kehidupan sosial di masyarakat, individu seringkali dirundung rasa curiga dan tidak percaya diri yang kuat sehingga tidak berani menyampaikan berbagai gejolak maupun emosi yang ada di dalam dirinya kepada orang lain, apalagi jika menyangkut hal-hal yang dianggapnya tidak baik untuk diketahui orang lain. Akibatnya individu tersebut lebih banyak memendam berbagai persoalan hidup yang akhirnya seringkali terlalu berat untuk ditanggung sendiri sehingga menimbulkan berbagai masalah psikologis maupun fisiologis.

Ketika seseorang tidak bisa terbuka dengan orang lain maka individu akan sulit sekali mengungkapkan diri seperti, mengatakan pendapat, perasaan, cita-cita, rasa marah, jengkel, dan sebagainya kepada orang lain, bahkan tidak pernah berbagi informasi jika diminta atau ditanya. Jika keterbukaan diri tidak dilakukan, maka individu akan mengalami kondisi yang tidak nyaman dan cenderung membuat individu dijauhi oleh rekan atau anggota keluarganya

sendiri. Meskipun disatu sisi individu merasa bahwa hal tersebut sangat diperlukan untuk meringankan beban diri sendiri (Papu, 2002).

Ketika memasuki masa sekolah individu akan mulai menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya, menghabiskan banyak waktu bersama dan membagi hal-hal yang menyenangkan bersama teman sebaya. Memasuki masa remaja, ikatan emosional dalam hubungan persahabatan terjalin sangat kuat dan hubungan persahabatan menjadi sangat penting bagi seorang remaja (Santrock, 2002). Seperti halnya, mahasiswa yang baru mulai memasuki dunia perkuliahan. Dunia yang belum pernah ditemui sebelumnya. Mengenal teman baru dari berbagai daerah, memiliki banyak budaya dan segala perbedaan. Disitulah mahasiswa perlu melakukan keterbukaan diri untuk saling mengenal satu sama lain. Ketika seseorang sudah saling mengenal maka mereka akan menjalin hubungan yang lebih akrab dan intim.

Remaja juga mengatakan bahwa mereka lebih banyak tergantung pada kawan-kawan daripada orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka atas kebersamaan, ketentraman hati dan intimasi. Pengalaman naik turun dengan kawan-kawan ini membentuk keberadaan remaja (Santrock, 2012: 447). Untuk itu, setiap individu yang telah berada di lingkungan masyarakat diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, dan perilaku tersebut ditunjukkan dengan suatu proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain yang disebut dengan keterbukaan diri (*Self Disclosure*).

Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain. Altman dan Taylor (1973) mengemukakan bahwa keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab.

Keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi sosial. Individu yang terampil melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) mempunyai ciri-ciri yakni memiliki rasa tertarik kepada orang lain daripada mereka yang kurang terbuka, percaya diri sendiri, dan percaya pada orang lain.

Sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan sosial, keterbukaan diri (*self disclosure*) juga perlu bagi remaja, karena masa remaja merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam berhubungan dengan orang lain. Sesuai dengan perkembangannya, remaja dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk. Keterampilan *self disclosure* yang dimiliki oleh remaja, akan membantu seseorang dalam menjalin hubungan pertemanan dengan lebih akrab dan selektif dalam memilih teman. Individu akan mulai menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya dan menghabiskan banyak waktu bersama membagi hal-hal yang menyenangkan bersama.

Tapi ironisnya tidak semua orang dapat menjalin hubungan yang akrab dengan seseorang yang baru dikenalnya. Ada yang membutuhkan waktu yang

lebih lama untuk saling mengenal karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan, misalnya seperti rasa minder, perbedaan Bahasa atau budaya yang menghambat ketertarikan menjalin komunikasi, perbedaan strata ataupun golongan dll. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa serupa seperti yang dijelaskan diatas. Salah satu diantaranya mengaku tidak memiliki banyak teman karena dia tidak suka bergerombol dan melakukan semuanya sendiri. Mengulang kegiatan yang sama setiap harinya. Bahkan jarang melakukan interaksi yang bersifat pribadi kecuali jika ada sesuatu yang penting menyangkut perkuliahan. Teman-temannya pun berpendapat bahwa dia adalah anak yang sangat tertutup.

Dalam hubungan persahabatan remaja terjalin keakraban yang menunjukkan bahwa sahabat adalah sumber dukungan sosial dan emosi, serta remaja percaya bahwa sahabat harus saling mendukung satu sama lain. Kebutuhan sosial dasar yang di dalamnya terdapat kasih sayang, teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, dan keakraban.

Menjalin hubungan persahabatan saat remaja selain penting dalam beberapa fungsi secara psikologis seperti yang telah diungkapkan Gottman dan Parker, hubungan persahabatan pada saat remaja akan menjadi media belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial pada saat dewasa. Dimana hal tersebut, pada saat remaja adalah suatu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja untuk meningkatkan kedekatan dan keakraban dalam hubungan persahabatan yang penting bagi remaja. Semakin besar tingkat keakraban pada hubungan persahabatan antar remaja



menyebabkan remaja dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berhubungan dekat.

Menurut Devito (2011) pengungkapan diri (*Self Disclosure*) merupakan sebuah bentuk komunikasi dimana informasi mengenai diri kita yang biasanya kita sembunyikan kita beritahukan kepada orang lain. Menurut Devito (2011), pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu besar kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, dan jenis kelamin.

Menurut Lumsden (1996) *self disclosure* dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. Selain itu, *self disclosure* dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas. Tanpa *self disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya.

Menurut Allport (Yusuf & Nurihsa, 2007:3) kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya. Allport dan Cattell mengembangkan teori 5 faktor kepribadian yang lebih dikenal dengan nama "*Big Five Personality*" yaitu, suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui traits yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima traits kepribadian tersebut adalah *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism*.

Dalam menjalin hubungan sosial kelima domain faktor dalam *Big Five Personality* memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan karakter dominan pada setiap individu. Seperti, seorang individu dominan *Extraversion* memiliki minat untuk menjalin hubungan interpersonal yang cukup besar. Karena individu dengan dominan *Extraversion* adalah individu yang ramah dan senang bergaul. Sedangkan, individu dengan dominan *Neuroticism* yang tinggi memiliki kecenderungan menghindar dalam menjalin hubungan dan kurang dapat berkomitmen dalam hubungan interpersonal.

*Neuroticism* menurut Costa dan McRae (dalam Pervin: 2010) disebut juga *Emotional Instability*, trait ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi, menggambarkan seseorang yang mempunyai masalah dengan emosi yang bersifat negatif dan secara emosional mereka labil. Begitu pula dengan ketiga domain trait lainnya, masing-masing memiliki kecenderungan dalam menjalin bentuk hubungan interpersonal. Ketika sifat dasar individu berkorelasi dengan perilaku dalam setiap segi kehidupan maka, sifat dasar inilah yang juga menjadi salah satu penentu dalam hal mengungkapkan diri yang individu bentuk pada hubungan persahabatan.

Penelitian yang menggunakan kepribadian telah banyak dilakukan dari waktu ke waktu, dengan berbagai macam metode. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepribadian berdasarkan *big five personality* mempunyai pengaruh terhadap kelekatan dalam hubungan persahabatan yang didalamnya juga tercantum bahwa *attachment* juga memerlukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Hasil menunjukkan bahwa tidak semua faktor dari *big five*

*personality* mempunyai hubungan atau pengaruh yang kuat terhadap gaya kelekatan dalam persahabatan.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang ada, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mahasiswa sebagai obyek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *big five personality* terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* memiliki pengaruh terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa

semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

5. Manakah prediktor terbaik pada Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) diantara *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism*?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* secara bersama-sama terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan

mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Untuk mengetahui prediktor terbaik pada Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) diantara *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism*.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah literatur ilmu psikologi yang berhubungan dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) mahasiswa UIN Maliki Malang.
- b. Menambah kajian ilmu psikologi yang berhubungan dengan *Big Five Personality* dalam melakukan komunikasi intrapersonal.
- c. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

##### 2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Remaja / Mahasiswa
  - 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam konteks menjalin hubungan interpersonal pada hubungan persahabatan secara umum.
  - 2) Membantu remaja / mahasiswa dalam memiliki bekal keterampilan dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, pengalaman sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dikemudian hari.



b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi dan wawasan dalam ranah ilmu psikologi sosial.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)**

##### **1. Pengertian Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)**

Sikap terbuka adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut (Hidayat, 2012). Devito (2007) menyatakan bahwa keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan. Wrightsman (dalam Hanifia, 2013) mendefinisikan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) adalah proses keterbukaan diri yang diwujudkan dengan berbagai perasaan dan informasi kepada orang lain.

Menurut Morton, keterbukaan diri (*Self Disclosure*) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi keterbukaan diri (*Self Disclosure*) ini bersifat deskriptif dan evaluative. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Sedangkan evaluative artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe

orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci (Hidayat, 2012).

Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan. Kedlaman dan keterbukaan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi. Jika orang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya (DeVito, 1996). Proses keterbukaan diri (*Self Disclosure*) individu-individu biasanya memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbal balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi maka akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya, mengharapkan orang lain memperlakukan sama seperti perlakuan mereka.

Kebudayaan juga memiliki pengaruh dalam keterbukaan diri (*Self Disclosure*) seseorang. Tiap-tiap bangsa dengan corak budaya masing-masing memberikan batas tertentu sejauh mana individu pantas atau tidak pantas mengungkapkan diri. Kurt Lewin (dalam Raven & Rubin, 1983) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa orang-orang Amerika nampaknya lebih terbuka daripada orang-orang Jerman, tapi keterbukaan diri (*Self Disclosure*) ini hanya terbatas pada hal permukaan saja dan sangat enggan

untuk membuka rahasia yang menyangkut pribadi mereka. Di pihak lain orang Jerman pada awalnya lebih sulit untuk mengungkapkan diri meskipun untuk hal yang bersifat permukaan, namun jika sudah menaruh kepercayaan maka mereka tidak enggan untuk membuka rahasia pribadi mereka yang paling dalam (Hidayat, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri (*Self Disclosure*) adalah reaksi atau tanggapan seseorang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab, baik informasi yang bersifat deskriptif maupun bersifat evaluative. Kedalaman dan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi. Ketika seseorang berinteraksi dengan menyenangkan, menimbulkan rasa aman, dan dapat membangkitkan semangat maka seseorang akan lebih bisa membuka diri pada saat berinteraksi.

## 2. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) menemukan 5 aspek dalam keterbukaan diri (*Self Disclosure*) yaitu:

### a. Ketepatan

Hal ini mengacu pada cara individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat bukan peristiwa saat ini atau disini. Sebuah *self disclosure* dapat

menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik jika individu tidak menyadari norma tersebut. Ketika individu melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma, maka individu harus bertanggung jawab dan menerima resikonya. *Self disclosure* yang sesuai dan tepat dapat meningkatkan reaksi positif dari pendengar. Pernyataan negatif dikaitkan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan keinginan individu untuk mengungkapkan tentang dirinya kepada orang lain tanpa unsur paksaan. Keinginan tersebut berupa dorongan yang muncul berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Dorongan dari dalam ini berkaitan dengan keinginan dan tujuan individu yang ingin didapatkan dalam melakukan *self disclosure*. Sedangkan dari luar, dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan pekerjaan.

c. Waktu

Pemilihan waktu dirasa penting untuk menentukan apakah seseorang tersebut terbuka atau tidak. Misalnya, seseorang akan kurang terbuka ketika dalam kondisi lelah, sedih maupun terpuruk. Sedangkan waktu yang tepat adalah ketika seseorang dalam kondisi bahagia atau



senang dan memiliki *mood* stabil. Dalam kaitannya dengan hal tersebut kita harus mampu memahami kondisi orang lain, dengan memilih waktu yang tepat maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *self disclosure*.

d. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) dapat dilihat dari kepada siapa seseorang tersebut melakukan mengungkapkan dirinya secara optimal. Kenyaman dan rasa percaya menjadi beberapa faktor seseorang melakukan mengungkapkan secara intensif. Misalnya kepada sahabat, kerabat dekat, orang tua, maupun orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan keluasan

Dalam hal ini *self disclosure* memiliki dua dimensi yaitu yang dangkal dan yang dalam. Maksud yang dangkal adalah biasanya seseorang yang baru ia kenal dan menanyakan atau menceritakan aspek-aspek geografis seperti nama, daerah asal, alamat. Sedangkan *self disclosure* yang dalam biasanya seseorang yang sudah memiliki kedekatan hubungan yang lebih (*intimacy*). Seseorang dalam hal ini menceritakan atau memberikan informasi tentang dirinya secara mendalam, dilakukan kepada orang-orang yang paling ia percaya dan seseorang yang akrab dengannya, seperti orang tua, sahabat, atau bahkan pacar sekalipun. Dalam hal ini semakin akrab seseorang

dengan lawan bicaranya maka semakin dalam pula suatu informasi yang akan diceritakan. Semakin akrab seseorang dengan lawan bicaranya maka semakin terbuka pula orang tersebut.

Jadi, dalam hal ini ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan ketika melakukan keterbukaan menurut Altman & Taylor, diantaranya adalah ketepatan seseorang dalam melakukan keterbukaan diri, adanya motivasi untuk melakukan keterbukaan diri, kedalaman dan keluasan dalam keterbukaan diri. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu yang tepat dan kedekatan dengan seseorang atau lawan bicara kita.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri (*Self Disclosure*) menurut Devito (dalam Rahmawati, 2014) diantaranya adalah:

#### **a. Besar Kelompok**

Pengungkapan diri yang lebih banyak ditemui adalah kelompok kecil daripada kelompok besar. Kelompok kecil yang dimaksud adalah dengan satu pendengar, sehingga seseorang yang melakukan pengungkapan diri dapat lebih fokus dan leluasan menceritakan sesuatu hal tentang dirinya kepada orang yang dipilihnya yaitu kepada seseorang yang dianggap paling bisa dipercaya. Maka dari itu, kelompok kecil yaitu kelompok yang terdiri dari dua orang dianggap paling cocok untuk melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*).

b. Perasaan Menyukai

Individu akan nyaman dan dapat melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) ketika berhadapan dengan orang yang ia sukai dan dicintainya. Karena perasaan menyukai akan menimbulkan efek yang positif dan mendukung individu untuk melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*).

c. Efek Diadik

Individu akan merasa nyaman, aman ketika orang yang bersamanya juga melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Dalam hal ini efek diadik akan memperkuat keterbukaan diri seorang individu karena merasa dihargai dan mendapatkan *feedback*, sehingga dapat mengungkapkan semua tentang dirinya dengan nyaman dan aman.

d. Kompetensi

Individu yang memiliki kompetensi akan mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kompetensi. Individu akan dapat menyesuaikan dirinya, dapat mengatakan apa yang seharusnya dikatakannya dan juga dapat bersikap terbuka. Keterbukaan akan dianggap berhasil jika seseorang memahami tentang apa yang akan diinformasikannya kepada orang lain, baik sesuatu yang positif maupun negative karena hal tersebut juga sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan selanjutnya.

e. Kepribadian

Secara umum kepribadian dibagi menjadi dua yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Orang yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung melakukan keterbukaan yang lebih banyak dan pandai bergaul daripada orang yang memiliki kepribadian *introvert*.

f. Topik

Individu cenderung terbuka pada topik-topik yang menimbulkan efek positif, misalnya mengenai hal-hal yang menyenangkan atau pekerjaan daripada tentang keadaan ekonomi, seks atau kehidupan keluarga. Topik yang bersifat pribadi juga akan menimbulkan kemungkinan kecil individu terbuka kecuali jika lawan bicaranya adalah orang yang benar-benar dipercaya, maka informasi yang diberikan akan lebih mendalam bahkan pada topik yang sangat pribadi.

g. Jenis Kelamin

Jika dibandingkan dari jenis kelamin, kemungkinan besar wanita lebih senang membagikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain, sehingga dapat dilihat bahwa wanita kemungkinan besar lebih terbuka dan lebih banyak membagikan informasi. Sedangkan pria lebih banyak memendamnya sendiri daripada membeberkannya kepada orang lain.

## B. Big Five Personality

### 1. Pengertian *Personality*

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh tiap individu (Hall & Lindzey, 1993).

Pada mulanya Allport mendefinisikan kepribadian sebagai “*What a man really is*”. Tetapi definisi tersebut oleh Allport dipandang tidak memadai lalu dia merevisi definisi tersebut (Suyabrata, 2005). Definisi yang kemudian dirumuskan oleh Allport adalah: “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment*” artinya kepribadian adalah organisasi dinamis pada sistem psikososial individu yang menjelaskan tentang keunikannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Gunarsa, 1998).

Menurut Allport (dalam Naim, 2005) bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Witherington (dalam Naim, 2005), kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan sebagaimana yang tampak paa orang lain. Menurutnya kepribadian tersebut



bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Pengertian kepribadian dalam ilmu psikologi adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *personality*. Menurut Kartono dan Gulo (dalam Naim, 2005) bahwa *personality* mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Berdasarkan pengertian kepribadian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan pokok-pokok pengertian kepribadian sebagai berikut: kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari aspek psikis, seperti: intelegensi, sifat, sikap, minat, cita-cita, dan sebagainya. Serta aspek fisik, seperti: bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dan sebagainya. Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus-menerus, dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik. Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap. Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

## **2. Big Five Personality**

Pervin (1993) menyatakan bahwa selama bertahun-tahun banyak peneliti yang coba merumuskan berbagai teori yang paling tepat dalam menggambarkan kepribadian manusia. Salah satu teori yang cukup dikenal

adalah *Big Five Personality Theory*. Munculnya teori ini tidak terlepas dari berbagai perdebatan dan peneliti melakukan consensus dan kesepakatan terhadap teori *Big Five* dengan mengklasifikasikan kepribadian manusia kedalam 5 trait yaitu *Neuroticism*, *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Agreeableness*. Kelima trait ini merupakan ringkasan dari 35 faktor yang dikemukakan oleh Cattell sebelumnya dan kemudian diringkas menjadi 5 trait oleh Norman pada tahun 1963. Munculnya teori ini bukan berarti membatasi tipe kepribadian yang ada pada diri manusia, namun pada setiap trait tersebut terdiri atas karakteristik kepribadian manusia yang amat luas.

Berikut adalah 5 kecenderungan kepribadian menurut Goldberg (dalam Pervin: 2010):

**Tabel 1. Faktor-faktor trait lima besar  
(*Big Five Personality*)**

Skala Trait	Karakteristik skor tinggi	Karakteristik skor rendah
<b><i>Extraversion</i></b> Mengukur kuantitas dan intensitas dari interaksi interpersonal, tingkatan aktivitas, kebutuhan akan dorongan, dan kapasitas dan kesenangan	Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, aktif, banyak bicara, orientasi pada hubungan sesame, optimis, periang	Tidak ramah, bersahaja, suka menyendiri, orientasi pada tugas, pendiam
<b><i>Agreeableness</i></b> Mengukur kualitas dari apa yang dilakukan dengan orang lain dan apa yang dilakukan terhadap orang lain	Lembut hati, dapat dipercaya, suka menolong, pemaaf, penurut.	Sinis, kasar, curiga, tidak kooperatif, pendendam, kejam, manipulatif
<b><i>Openness</i></b> Gambaran keluasan, kedalaman dan	Ingin tahu, minat luas, kreatif, original, imajinatif, <i>untraditional</i>	Konvensional, sederhana, minat sempit, tidak

kompleksitas mental individu dan pengalamannya		artistic dan tidak analitis
<b>Neuroticism</b> Menggambarakan stabilitas emosional dengan cakupan-cakupan perasaan egatif yang kuat termasuk kecemasan, kesedihan, <i>irritability</i> dan <i>nervous tension</i>	Cemas, gugup, emosional, merasa tidak aman, merasa tidak mampu, mudah panic	Tenang, santai, merasa aman, puas terhadap dirinya, tidak emosional, tabah.
<b>Conscientiousness</b> Mengukur tingkat keteraturan seseorang, ketahanan dan motivasi dalam mencapai tujuan. Berlawanan dengan ketergantungan dan kcenderungn untuk menjadi malas dan lemah	Teratur, dapat dipercaya, pekerja keras, disiplin, tepat waktu, teliti, rapi, ambisus dan tekun	Tidak bertujuan, tidak dapat dipercaya, malas, kurang perhatian, lalai, sembrono, tidak disiplin, keinginan lemah, suka bersenang-senang.

### 3. Dimensi Big Five Personality

*The big five* sering digambarkan sebagai kerangka yang bersifat universal untuk mengukur kepribadian individu secara komperhensif (lounsbury, Tatum, Chamberrs, Owens & Gibson, 1999 (dalam Iskandar & Zulkarnain, 2013: 53). Menurut Mc Crae &Costa (1997) kelima sifat dasar tersebut mencangkup sebagai berikut:

#### a. *Extraversion*

*Extraversion* (E), merujuk pada kuantitas dan intersitas interaksi personal, tingkat aktivitas, kebutuhan akan stimulasi, kapasitas untuk mendapatkan kesenangan. Faset dari *extraversion* dapat dibagi ke dalam tiga interpersonal dan tiga temperamental trait. Kehangatan,

atau kelekatan, merujuk pada sikap yang ramah, bersahabat, dan interaksi personal yang meliputi gaya relasi yang intim. Berlawanan dengan individu yang dingin yang mungkin lebih formal dan impersonal dalam berelasi, lemah dalam kelekatan. Kehangatan dan suka hidup berkelompok membuat mereka disebut sosiabilitas. Asertivitas merupakan faset ketiga dari *extraversion*; orang yang asertif adalah pemimpin yang alamiah, mudah memerintah, mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, dan mudah mengekspresikan perasaan dan keinginannya.

Ketiga faset lainnya, disebut dengan temperamental, yaitu aktivitas, mencari kesenangan, dan emosi yang positif. Orang yang ekstrover senang dengan kesibukan, bertindak dengan penuh semangat, dan berbicara cepat; mereka penuh energi dan kuat. Mereka pun lebih menyukai lingkungan yang menstimulasi mereka, seringkali mereka mencari kegembiraan. Keseluruhan disposisi ini bersinergi, bekerja bersama-sama untuk membentuk sindrom kepribadian. Aktivitas membawa kegembiraan dan kegembiraan membawa kebahagiaan. Orang yang bahagia mudah bergaul, dan selanjutnya menemukan kecocokan dengan orang lain yang memudahkan mereka untuk menjadi pemimpin.

*b. Agreeableness*

*Agreeableness* (A) merujuk pada kualitas orientasi interpersonal seseorang dimulai dari perasaan peduli sampai dengan perasaan

permusuhan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan. Orang yang *agreeable* mempercayai orang lain, percaya hal terbaik dari orang lain, dan jarang mencurigai adanya tujuan yang tersembunyi. Mereka mempercayai orang lain, sehingga mereka melihat diri mereka pun sebagai orang yang dapat dipercaya, yang ditandai dengan keterusterangan mereka. Mereka pun ingin menolong orang lain, yang disebut dengan altruism. Individu yang *agreeable* adalah orang yang penurut, mereka akan menunda keinginannya apabila dihambat daripada bertindak agresif, faset ini disebut *compliance*. Selain itu, mereka pun rendah hati dan sopan. Nilai yang rendah untuk faset ini dapat dilihat sebagai orang yang narsistik. Secara sikap, orang yang *agreeableness* memperlihatkan kelembutan hati yang mudah tersentuh terhadap penderitaan orang lain.

c. *Neuroticism*

*Neuroticism* (N) merujuk pada *adjustment vs emotional instability*, yaitu mengidentifikasikan kecenderungan individu untuk mengalami distress psikis, ide-ide yang tidak realistis, menginginkan sesuatu secara eksemis, dan coping respon yang maladaptive. Kecemasan dan rasa marah permusuhan (*angry hostility*), merupakan dua faset pertama dari *neuroticism*. Perasaan ini merupakan bentuk dari dua emosi mendasar, yaitu takut dan marah. Setiap orang mengalami emosi-emosi ini dari waktu ke waktu, tetapi frekuensi dan intensitasnya berbeda. Individu dengan derajat yang tinggi pada trait



kecemasan akan merasakan nervous, dan tegang. Mereka mudah khawatir; mereka takut melakukan kesalahan. Orang yang bermusuhan memperlihatkan mudah mengalami kemarahan.

Dua emosi yang lain adalah kesedihan dan malu, yang merupakan bentuk dasar dari faset depresi dan *self-consciousness*. Sebagai trait, depresi adalah disposisi untuk mengalami kesedihan, putus asa, dan kesepian; orang yang depresi seringkali memiliki perasaan akan rasa bersalah dan kurang rasa berharga. Individu dengan derajat yang tinggi pada *self-consciousness* lebih mudah mengalami perasaan malu. Mereka sensitif terhadap ejekan dan cemoohan, karena sering kali mereka merasa rendah diri. Dua faset dari neuroticism yang lain lebih sering muncul dalam bentuk tingkah laku dibandingkan bentuk emosi. Impulsivitas adalah kecenderungan untuk bertingkah laku yang didasarkan pada hawa nafsu dan keinginan yang kuat/berlebihan. Mereka cenderung rendah dalam kontrol diri, sehingga orang yang impulsif cenderung bereaksi berlebihan dan boros, peminum atau perokok, penjudi, bahkan menggunakan obat-obat terlarang. Yang lain adalah *vulnerability*, yaitu ketidakmampuan untuk secara adekuat mengatasi stress. Orang yang vulner cenderung panik dalam situasi darurat, *breakdown*, dan menjadi bergantung pada orang lain.

Beberapa orang akan menjadi cemas tapi tidak bersikap bermusuhan, atau *self-consciousness* tapi tidak impulsif. Tetapi secara

umum individu yang derajatnya tinggi dalam *neuroticism* kemungkinan untuk memiliki derajat tinggi pada masing-masing faset. Mereka cenderung mudah merasakan emosi negatif dan bermusuhan pada orang lain yang akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan membina relasi dengan orang lain.

d. *Conscientiousness*

*Conscientiousness* (C) yaitu derajat keteraturan individu, tekun, dan motivasi yang berorientasi pada tujuan. Orang yang *conscientiousness* merupakan orang yang rasional, berpusat pada informasi, dan secara umum berpikir bahwa mereka adalah orang yang kompeten. Bagian dari kesuksesan mereka merupakan hasil dari keteraturan dan keurutan, yang membuat mereka efisien dalam bekerja. Mereka sangat berpusat pada tugas/kewajiban. Mereka tinggi dalam pencapaian prestasi, mengejar keunggulan dalam setiap hal yang mereka lakukan, mereka pun memiliki disiplin tinggi yang membuat mereka dapat mencapai tujuannya. Terakhir, mereka dicirikan dengan *deliberation*, yaitu membuat rencana yang cangguh dan memikirkannya dengan hati-hati sebelum bertindak.

e. *Openness*

*Openness* (O) yaitu proaktif mencari dan menghargai pengalaman karena keinginannya sendiri, toleran dan melakukan eksplorasi terhadap sesuatu yang belum dikenal. Mengukur *openness*

terhadap pengalaman dalam enam area yang berbeda. Keterbukaan dalam fantasi merujuk pada suatu imajinasi yang hidup, dan cenderung untuk mengembangkan lamunan-lamunan. Dalam estetika, keterbukaan nampak dalam sensitivitas terhadap seni dan keindahan. Individu yang terbuka memiliki perasaan yang kuat, mereka menghargai pengalaman, melihat pengalaman sebagai sumber dari makna hidup.

Keterbukaan dalam tindakan menunjukkan keinginan untuk mengalami sesuatu yang baru, seperti mencoba makanan baru atau melancong ke negara asing. Keterbukaan terhadap ide dan nilai-nilai, menunjukkan rasa ingin tahu dan menilai pengetahuan berdasarkan harapannya sendiri. Mungkin karena mereka ingin berpikir tentang kemungkinan yang berbeda dan berempati pada orang lain dalam situasi yang berbeda. Mereka cenderung liberal dalam nilai-nilai, benar dan salah bagi seseorang belum tentu berlaku untuk orang lain dalam situasi yang berbeda.

Teori *Five-factor* menyatakan bahwa kelima trait utama lebih dari sekedar menggambarkan hal-hal yang berbeda dari manusia. Dalam teori ini, trait diperlakukan sebagai sesuatu yang benar-benar nyata; masing-masing dipandang sebagai struktur psikologis yang dimiliki oleh setiap manusia dalam jumlah yang bervariasi. Trait dipandang sebagai penyebab yang mempengaruhi perkembangan psikologis individu. *Five-factor* merupakan kecenderungan disposisi dasar yang bersifat universal yang dimiliki oleh semua individu.

### C. Konsep Persahabatan Secara Umum

Ada pepatah dalam bahasa Inggris berbunyi, “*A friend in need is a friend indeed*”, yang mengandung makna bahwa seorang sahabat akan hadir di saat-saat yang dibutuhkan untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain. Seorang sahabat juga akan memberikan pujian dan penghargaan atas keberhasilan sahabatnya dan saling menguatkan serta saling menyemangati di setiap kegagalan yang dihadapi sahabatnya. Seorang sahabat senantiasa mencurahkan isi hati dan pemikirannya serta akan selalu setia berdiri di pihak sahabatnya (Berndt, 2002, hal.7).

Menurut Santrock (2008: 434), “di awal masa remaja, para remaja umumnya lebih memilih untuk memiliki persahabatan dalam jumlah lebih sedikit yang lebih mendalam dan lebih akrab daripada anak-anak di usia yang lebih muda”

Menurut Dariyo (2004: 127-128), persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang didasari saling pengertian, menghargai, mempercayai antara satu dan yang lainnya. Hal yang membuat mereka mengadakan hubungan yang akrab adalah unsur komitmen, yaitu tekad untuk mempertahankan ikatan emosional itu.

Hubungan kedekatan satu sama lain tentu jauh lebih terasa lagi dalam hubungan yang disebut persahabatan. Seorang sahabat adalah mitra untuk mengerjakan sesuatu dan menghabiskan waktu bersama-sama, juga tempat berpaling di saat kita membutuhkan bantuan dan kepada siapa kita ingin

berbagi beban dan kesuksesan. Seorang sahabat adalah seseorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat minta nasehat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan isi hati. Semuanya itu terjadi karena kepercayaan satu sama lain sudah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa. Perasaan menyatu atau senasib sepenanggungan dengan sahabat karib, hubungan keakraban yang sedemikian mengental antara mereka, tidak jarang melebihi kedekatan hubungan antara saudara kandung sendiri. Tidak jarang seorang sahabat rela mengorbankan apa saja, bahkan dirinya sendiri, demi sahabatnya. Persahabatan memang memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan manusia.

“Dalam persahabatan, seorang sahabat akan memperlakukan sahabatnya sama pentingnya dengan dirinya sendiri” (Sudo, 2012: 144). Kita membutuhkan kehadiran teman-teman yang cukup dekat dengan kita, yang mau membantu dan mendukung kemajuan kita. Persahabatan merupakan tempat yang aman bagi kita, tempat bernaungnya segala rahasia terdalam dan kelemahan terparah kita, yang tidak akan pernah digunakan untuk menyerang kita. Kehadiran sahabat kita rasakan, baik dalam suka maupun duka, maupun kehadiran yang jauh lebih berarti adalah ketika kita sedang mengalami kesulitan. Sahabat menjadi orang pertama tempat kita berbagi beban, orang kepada siapa kita dapat berharap sesuatu yang kita perlukan. Sahabat tidak akan mengecewakan kita sebagaimana kita juga tak akan mengecewakan sahabat. Persahabatan di masa remaja jauh lebih berarti daripada yang terjalin pada tahapan usia lainnya. Para sahabat akan mendampingi kita melewati begitu



banyak peristiwa penting dalam hidup kita. Sahabat adalah bagian dari hidup kita (Gea, dkk., 2005: 197).

Apabila persahabatan yang dibangun sejak masa remaja dapat dipertahankan sampai mereka mencapai dewasa, persahabatan akan membuat kedekatan emosional antar individu menganggap temannya bukan lagi sebagai sahabat, melainkan saudara sendiri. Hubungan ini berarti makin mendalam, lebih dari sekedar teman (Dariyo, 2004: 130).

Persahabatan adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, dan menyediakan dukungan emosional (Baron & Bryne, 2005). Howes (dalam Santrock, 2002) berpendapat bahwa sahabat adalah orang yang diajak bermain. Persahabatan bagi seorang remaja menjadi sangat penting, sebab dalam hubungan persahabatan remaja menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003) memiliki beberapa fungsi, yaitu :

### **1. Kebersamaan**

Persahabatan memberikan para remaja teman akrab yaitu seseorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bersamasama dalam aktivitas.

### **2. Stimulasi**

Persahabatan memberikan para remaja informasi-informasi yang menarik, kegembiraan, dan hiburan.

### **3. Dukungan fisik**

Persahabatan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan, dan pertolongan.

### **4. Dukungan ego (Ego Support)**

Persahabatan menyediakan harapan atas dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu remaja untuk mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan berharga.

### **5. Perbandingan sosial**

Persahabatan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain.

### **6. Keakraban (Intimacy/Affection) atau perhatian**

Persahabatan memberikan hubungan yang hangat, dekat, dan saling percaya dengan individu yang lain, hubungan yang berkaitan dengan keterbukaan diri sendiri (*Self Disclosure*).

Berdasarkan fungsi-fungsi persahabatan tersebut, dalam sebuah persahabatan akan membentuk suatu keakraban antar individu yang bersahabat, sehingga memunculkan suatu ikatan emosional dalam hubungan persahabatan yang dijalin secara dekat.

#### **D. Hubungan antara Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dan *Big Five Personality*.**

Pengungkapan diri (*Self Disclosure*) merupakan komponen yang penting dalam menjalani kehidupan sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Big Five* dengan mengklasifikasikan kepribadian manusia kedalam 5 faktor yaitu *Neuroticism*, *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Agreeableness*. Munculnya teori ini bukan berarti membatasi tipe kepribadian yang ada pada diri manusia, namun pada setiap faktor tersebut terdiri atas karakteristik kepribadian manusia yang amat luas, ada berbagai macam teori mengenai kepribadian, dan salah satunya adalah *the big five personality*. *The Big Five Personality* adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui traits yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima traits kepribadian tersebut adalah *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experiences*, *agreeableness*, *conscientiousness* (Pervin & John, 2001).

Dalam menjalin hubungan sosial kelima domain faktor dalam *Big Five Personality* memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan karakter dominan pada setiap individu. Seperti, seorang individu dominan *Extraversion* memiliki minat untuk menjalin hubungan interpersonal yang cukup besar. Karena individu dengan dominan *Extraversion* adalah individu yang ramah dan senang bergaul. Sedangkan, individu dengan dominan *Neuroticism* yang tinggi

memiliki kecenderungan menghindar dalam menjalin hubungan dan kurang dapat berkomitmen dalam hubungan interpersonal.

*Neuroticism* menurut Costa dan McRae (dalam Pervin: 2010) disebut juga *Emotional Instability*, trait ini menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi, menggambarkan seseorang yang mempunyai masalah dengan emosi yang bersifat negatif dan secara emosional mereka labil. Begitu pula dengan ketiga domain faktor lainnya, masing-masing memiliki kecenderungan dalam menjalin bentuk hubungan interpersonal. Ketika sifat dasar individu berkorelasi dengan perilaku dalam setiap segi kehidupan maka, sifat dasar inilah yang juga menjadi salah satu penentu dalam hal mengungkapkan diri.

Penelitian Chaplin, Phillips, Brown, Clanton & Stein (2002), menyatakan bahwa secara positif kepribadian *extraversion*, *neuroticism*, *openness to experience* lebih ekspresif mempengaruhi kesan pertama dalam suatu hubungan dibandingkan dengan ciri-ciri kepribadian yang lain.

Menurut Johnson (1981), pengungkapan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara individu dan orang lain. Bersikap terbuka kepada yang lain adalah ketika seseorang menyadari dirinya sendiri, siapa dia, dan seperti apa dirinya, ia menerima dirinya sendiri, menyadari apa yang jadi kekuatannya dan kekuatan individu. Bersikap percaya, mendukung, dan mau bekerjasama dengan individu. Sedangkan bersikap terbuka bagi yang lain adalah kondisi saat seseorang menyadari orang lain di

sekitarnya, mengetahui siapa orang di sekitarnya, dan seperti apa orang-orang tersebut. Ia juga mau menerima kehadiran orang lain, menyadari dan mengakui kekuatan yang dimiliki orang lain di sekitarnya. Dapat dipercaya ketika menerima dan mendukung orang lain di sekitarnya. Dapat bekerjasama dan bersikap terbuka pada sesama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Johnson (dalam Juwaeni, 2009), menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam membuka diri (Pengungkapan diri) akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat; terbukti mampu menyesuaikan diri (adaptive), lebih percaya diri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam pengungkapan diri (*Self Disclosure*) terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, dan tertutup.

Hasil penelitian (Dian, 2000), menunjukkan bahwa 35% siswa mengungkapkan diri secara terbuka, sedangkan 50% siswa kurang mengungkapkan diri secara terbuka. Sedangkan penelitian lain (Dewi, 2004), menunjukkan bahwa hanya 24,55% siswa yang terampil dalam membuka diri, sedangkan sebagian besar 43,63% siswa yang kurang terampil membuka diri (dalam Gainau, 2009).

Penelitian (Yuniar, 2007) tentang perbedaan *Self Disclosure* pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Self Disclosure* Mahasiswa



Universitas Negeri Malang, rendah sebanyak 50,72% dan tinggi sebanyak 49,28% 2) tipe kepribadian ekstrovert lebih besar ( $M = 97,78$ ) dibandingkan dengan Mahasiswa tipe kepribadian *introvert* ( $M=92,98$ ), 3). Ada perbedaan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert *introvert* terhadap *Self Disclosure* atau pengungkapan diri ( $t=2,658;p=0,011<0,05$ ).

Ada beberapa alasan mengapa kelima faktor kepribadian *Big Five Personality* berpengaruh keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam hubungan persahabatan. Berdasarkan Goldberg (dalam Pervin, et al., 2010) bahwa kepribadian adalah manifestasi sifat-sifat dasar dalam hubungan interpersonal. Sehingga, dalam membentuk suatu jalinan hubungan sosial yang menunjukkan kedekatan, setiap individu memiliki gaya yang berbeda sesuai dengan keunikan sifat dominannya. Dalam hubungan sosial persamaan kepribadian adalah salah satu penentu seleksi dalam hubungan kecocokan antar individu. Setiap sifat dasar individu yang berada dalam *Big Five Personality* memiliki ciri khas tersendiri dalam membentuk hubungan interpersonal yang terkait juga dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) yang dibentuknya dalam hubungan persahabatan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 71) hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *big five personality* terhadap keterbukaan diri mahasiswa semester II UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang. *Big five personality* disini memiliki lima trait diantaranya *ekstraversi*, *Openness*, *neurotism*, *agreeableness* dan *Conscientiousness* yang masing-masing memiliki ciri yang berbeda, sehingga memiliki pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*), selain itu *ekstraversi*, *Openness*, *neurotism*, *agreeableness* dan *conscientiousness* secara bersama-sama juga memiliki pengaruh terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam menjalin persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Sedangkan Azwar (2007: 5) berpendapat bahwa penelitian engan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan terikat. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006: 247). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan *big five personality* dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Saintek UIN Maliki Malang.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto: 2006). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang termasuk ke dalam atribut yang dimiliki oleh subyek penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya ingin diketahui melalui variabel lain (Latipun, 2011: 59). Istilah lain yang digunakan untuk menyebut variabel *independent* adalah *variabel stimulus*, *variabel predictor*, *variabel antecedent*, *variabel eksogen*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2007: 62)

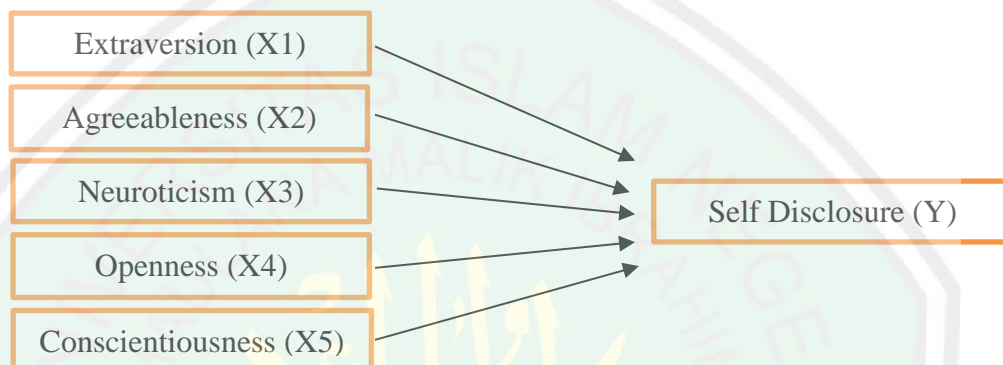
Dalam penelitian ini, *big five personality* sebagai variabel bebas. Variabel penelitian ini dipilih oleh peneliti supaya efeknya terhadap variabel lain yang dapat diamati dan diukur (Latipun, 2011: 62).

### 2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Latipun, 2011: 62). Dalam hal ini, variabel tersebut sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006: 119).

Variabel terikat yang digunakan adalah pengungkapan diri (*Self Disclosure*). Dalam penelitian ini, maka variabel inilah yang akan diukur oleh peneliti dalam bentuk perilaku pada subyek.



**Gambar 1**  
**Skema Variabel**

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2010: 74) definisi variabel operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian:

#### 1. Big Five Personality (Variabel X)

Kepribadian adalah suatu ciri individu yang unik dan khas untuk membedakan antara satu individu dengan individu lainnya dalam membentuk tingkah laku. Kepribadian manusia dapat dilihat dari melalui *trait* yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yaitu:



*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience.*

Struktur kepribadian dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kepribadian *Big Five* yaitu:

- a. *Extraversion*, dengan ciri suka berteman, suka berkelompok, asertif, aktif, suka mencari kesenangan dan bahagia.
- b. *Agreeableness*, dengan ciri dapat dipercaya, hangat, penolong, kooperatif, rendah diri dan simpatik.
- c. *Conscientiousness*, dengan ciri adanya kecukupan diri, teratur, bertanggung jawab, ingin berprestasi, disiplin dan hati-hati.
- d. *Neuroticism*, dengan ciri cemas, marah, depresi, sadar diri dan kurangnya control diri.
- e. *Openness to experience*, dengan ciri imajinatif, artistic dan sopan.

## **2. Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) (Variabel Y)**

Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) adalah reaksi atau tanggapan seseorang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab dengan orang lain yang didalamnya mengandung unsur ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan dalam membagi informasi diri, sehingga menimbulkan keakraban yang mendalam dengan seseorang.

## **D. Subyek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2006: 30) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu untuk digali informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Dalam hal ini populasi tidak hanya terdiri dari subyek atau orang saja, tetapi obyek dan dan benda-benda alam lainnya juga dapat disebut sebagai populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester dua Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007: 79). Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.

### **3. Teknik pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggabungkan dua teknik yaitu teknik sampel berstrata proporsional dan teknik random sampling. Sehingga bisa juga disebut sebagai teknik random berstrata proporsional. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena populasi penelitian terdiri dari strata dan sub kelompok dan masing-masing sub kelompok diambil secara terpisah (Azwar: 2010). Dan menggunakan

random sampling untuk menentukan individu sampel pada tiap sub kelompok.

Adapun cara pengambilan sampel adalah terlebih dahulu peneliti mengetahui jumlah keseluruhan pada setiap sub kelompok. Sub kelompok terbagi menjadi berbagai macam jurusan yaitu teknik arsitek, teknik informatika, matematika, biologi, kimia, fisika, dan farmasi. Kemudian ditentukan besar presentasi dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% dari jumlah setiap sub kelompok untuk mengambil sampelnya. Sehingga dari keseluruhan mahasiswa semester dua Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang yang berjumlah 750 mahasiswa diambil 20% maka diperoleh sampel 150 mahasiswa. Dibawah ini rincian tentang jumlah sampel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Populasi Mahasiswa Semester II**  
**Saintek UIN Maliki Malang**

No.	Jurusan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (20%)
1.	Teknik Arsitek	120	24
2.	Teknik Informatika	120	24
3.	Matematika	120	24
4.	Biologi	125	25
5.	Kimia	116	23
6.	Fisika	74	15
7.	Farmasi	75	15
<b>Jumlah Mahasiswa</b>		<b>750</b>	<b>150</b>

#### 4. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh big five personality terhadap keterbukaan diri (self disclosure) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang”, maka lokasi penelitian ini adalah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jalan Gajayana no. 50 Kota Malang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Sedangkan menurut Mohammad Nasir pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Nasir, 2005: 174).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan skala.

### **1. Observasi**

Observasi barangkali menjadi metode paling dasar dan paling tua dalam suatu penelitian, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Beberapa penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.

Istilah observasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek kedalam fenomena tersebut. Observasi seringkali menjadi bagian dalam penelitian dalam berbagai disiplin ilmu baik ilmu

eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun konteks ilmiah.

Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana sebuah keterbukaan diri mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi dalam menjalin persahabatan dalam kesehariannya yang menyangkut perilaku dan kegiatan yang mereka lakukan dalam kesehariannya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan *interview guide* (Nazir, 2005). Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk



menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009). Wawancara juga merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, akan tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar dari permasalahan pedoman wawancara yang berupa garis besar dari permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2009). Senada dengan pendapat Sugiono tersebut maka peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi awal mengenai penelitian yang akan dilakukan, dan dilakukan wawancara kembali untuk mengetahui informasi secara mendalam dari subyek penelitian. Pertanyaan dalam wawancara ini meliputi: bagaimana hubungan mereka dalam menjalin persahabatan, permasalahan yang sering muncul dalam suatu hubungan persahabatan, faktor penyebab munculnya permasalahan dan bagaimana dampaknya pada hubungan persahabatan mereka dan seputar keterbukaan mereka dengan sahabat mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan pada sebagian sampel

penelitian yaitu mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 3. Kuesioner (Angket)

Menurut Arikunto (2005: 105-106) skala menunjukkan pada sebuah instrument pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, skala model likert atau skala likert digunakan untuk mengukur skala sikap. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2007: 97).

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan suatu obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak *favourable* (tidak mendukung objek sikap).

Penelitian ini menggunakan skala likert, dimana dalam skala likert menyajikan pernyataan-pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan terdapat 4 jawaban yang terdiri dari, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini ada dua skala yang akan diberikan yaitu skala *big five personality* dan skala keterbukaan keterbukaan diri (*self disclosure*).

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar yang aitem-aitemnya stimulasnya berupa pernyataan yang didasari indikator-indikator yang mengacu pada alat-alat ukur aspek atau atribut efektif.

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dimana skala likert adalah teknik mengukur sikap dimana subyek diminta untuk memilih alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai tentang dirinya, dalam artian subyek diminta untuk mengidentifikasi tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Bentuk skala likert menyajikan pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan erdapat 4 jawaban yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Noor, 2011).

**Tabel 3**  
**Skor Skala Sikap Model Likert**

<b>Skor Favorable</b>	<b>Respon Jawaban</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
<b>4</b>	Sangat Setuju (SS)	<b>1</b>
<b>3</b>	Setuju (S)	<b>2</b>
<b>2</b>	Tidak Setuju (TS)	<b>3</b>
<b>1</b>	Tidak Setuju (TS)	<b>4</b>

Dalam penelitian terdapat dua instrumen, yaitu instrumen *big five personality* dan instrument keterbukaan diri (*self disclosure*). Alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala *big five personality* dan skala keterbukaan diri (*self disclosure*). Skala *big five personality* dalam penelitian ini sesuai dengan aspek dan indikator-indikator *big five personality* menurut NEO-Personality Inventory Revised (NEO-PI-R) dan sedangkan skala keterbukaan diri (*self disclosure*) aspek-aspeknya mengacu pada Altman & Taylor ( dalam Gainau, 2009).

### 1. Big Five Personaliti

Struktur kepribadian dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kepribadian *Big Five* yaitu:

- a. *Extraversion*, dengan ciri suka berteman, suka berkelompok, asertif, aktif, suka mencari kesenangan dan bahagia.
- b. *Agreeableness*, dengan ciri dapat dipercaya, hangat, penolong, kooperatif, rendah diri dan simpatik.
- c. *Conscientiousness*, dengan ciri adanya kecukupan diri, teratur, bertanggung jawab, ingin berprestasi, disiplin dan hati-hati.
- d. *Neuroticism*, dengan ciri cemas, marah, depresi, sadar diri dan kurangnya control diri.
- e. *Openness to experieness*, dengan ciri imajinatif, artistic dan sopan.

**Tabel 4**  
**Blue Print Big Five Personality**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Extraversion ( E )	Minat berteman ( <i>friendliness</i> )		2	10
	Minat berkelompok ( <i>gregariousness</i> )	6	5	
	Tingkat aktivitas ( <i>activity level</i> )	8	14	
	Mencari kesenangan ( <i>excitement-seeking</i> )	10	16	
	Kebahagiaan ( <i>cheerfulness</i> )	12	19	
	Kemampuan asertif ( <i>assertiveness</i> )	3		
Agreeableness (A)	Kepercayaan ( <i>trust</i> )	15	17	10
	Simpatik ( <i>sympathy</i> )	18	24	
	Berperilaku menolong ( <i>altruism</i> )		30	
	Kemampuan bekerja sama ( <i>cooperation</i> )	23	32	
	Kerendahan hati ( <i>modesty</i> )	25	36	
	Moralitas ( <i>morality</i> )	20		
Neuroticism (N)	Kecemasan ( <i>anxiety</i> )	28	13	10
	Kemarahan ( <i>anger</i> )	31	21	
	Kesadaran diri ( <i>self consciousness</i> )		26	
	Kurangnya kontrol diri ( <i>immoderation</i> )	37	29	
	Kerapuhan ( <i>vulnerability</i> )	39	44	
	Depresi ( <i>depression</i> )	34		
Openness to experieness (O)	Kemampuan imajinasi ( <i>imagination</i> )	43	22	10
	Minat erhadap seni ( <i>artistic interest</i> )	46	27	
	Emosionalitas ( <i>emotionality</i> )	49	35	
	Minat berpetualangan ( <i>adventurousness</i> )	50		
	Intelektualitas ( <i>intellect</i> )	41	33	
	Kebebasan ( <i>liberalism</i> )		38	
Conscientiousness ( C )	Keteraturan ( <i>orderliness</i> )		40	10
	Rasa tanggung jawab ( <i>dutifulness</i> )	4	45	



Keinginan untuk berprestasi ( <i>achievement striving</i> )	7	42
Disiplin diri ( <i>self discipline</i> )	9	47
Kehati-hatian ( <i>cautionsness</i> )	11	48
Kecukupan diri ( <i>self efficacy</i> )	1	

## 2. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Aspek-aspek keterbukaan diri (*self disclosure*) mengacu pada Altman & Taylor ( dalam Gainau, 2009) meliputi:

### a. Ketepatan

Dalam hal ini mengacu bagaimana individu menyapaikan informasi relevan, peristiwa dimana individu tersebut atau tidaknya. Individu menceritakan ceritanya secara benar dan tidak ada unsur melebih-ebihkan atau mengurangnya. *Self disclosure* yang tepat, maka individu akan mendapat tanggapan yan positif dari pendengarnya dan dapat meningkatkan positif.

### b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan dorongan seseorang melakukan pengungkapan diri pada orang lain. Motivasi tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dala individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam individu tersebut berkaitan dengan maksud dan tujuan melakukan keterbukaan diri sedangkan motivasi yang berasal dari luar dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dll.

c. Waktu

Ketepatan waktu disini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan keterbukaan diri. Dalam hal ini individu harus memperhatikan kondisi orang lain. Misalnya dalam keadaan yang menyenangkan, karena dalam kondisi tersebut individu akan cenderung terbuka. Tidak ketika seseorang dalam keadaan sedih atau lelah, karena dalam keadaan tersebut individu akan cenderung diam dan tidak terbuka.

d. Keintensifan

Hal ini tergantung seseorang tersebut melakukan keterbukaan diri, apakah dengan sahabat, teman, orang tua, orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan keluasan

Kedalaman keluasan seseorang menceritakan semua tentang dirinya ditentukan oleh dengan siapa lawan bicaranya atau target person. Semakin

**Tabel 5**  
*Blue Print Keterbukaan Diri (Self Disclosure)*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<b>Ketepatan</b>	Kemampuan mengungkapkan informasi pribadi yang relevan	1,2,3	13,14	6
<b>Motivasi</b>	Mempunyai keinginan dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri	9,10	20,21,22	6
<b>Waktu</b>	Mampu memilih waktu yang tepat saat berkomunikasi	11,12	23	3
<b>Keintensifan</b>	Memilih kedekatan dengan lawan bicara	15,16,17	4,5	5

<b>Kedalaman dan Keluasan</b>	Menyampaikan informasi yang mendalam tentang diri	18,19	6,7,8	5
-------------------------------	---	-------	-------	---

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2012: 40) validitas merupakan sejauhmana ketepatan serta kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Adapun untuk menguji validitas suatu alat ukur terlebih dahulu dengan *review professional judgement* dari dosen ahli.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok yang sama diperoleh hasil yang relative sama (Azwar, 1998). Berikut ini rumus reliabilitas:

Teknik untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus *Alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$a = 2 \left\{ 1 - \frac{S^1 + S^2}{SX^2} \right\}$$

Keterangan:

- a = koefisien reliabilitas alpha
- S<sup>1</sup> = varians skor belahan Satu
- S<sup>2</sup> = varians skor belahan dua
- SX = varians skor skala/ total

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien semakin tinggi jika mendekati angka 1,00 dan semakin reliabel, begitu juga sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar: 2007).

#### H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011). Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini digunakan untuk mencari tahu pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Demikian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *big five personality (independen)* terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) mahasiswa. Untuk memudahkan dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan computer SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 20.00 *for windows*.

## 1. Untuk Mengetahui Tingkat *Big Five Personality* dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Untuk mengetahui tingkat *Big Five Personality* dan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) pada mahasiswa, apakah memiliki tingkat yang tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung mean (M), dengan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

$\mu$  = mean hipotetik

$i_{max}$  = skor maksimal item

$i_{min}$  = skor minimal item

$\Sigma$  = jumlah item

- b. Menghitung deviasi standart (SD), dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

SD = deviasi standart

$X_{max}$  = skor maksimal subyek

$X_{min}$  = skor minimal item

- c. Kategorisasi

**Tabel 6**

**Standar pembagian Kategori *Big Five Personality***

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq [\text{Mean} + 1 \text{ SD}]$
Rendah	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$



d. Analisa Prosentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu lakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek

**2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism* terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*)**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism* terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan bantuan sistem komputerisasi dengan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 20.00 yang akan diinterpretasikan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat korelasi antar kedua variabel.

Selain itu ditambah dengan teknik Korelasi Parsial untuk menguji korelasi antar variabel. Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

a. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima). Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Menurut Dwi Prayitno: 81, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

jika  $F_{hitung} > F_{table}$ ,  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (lebih dari dua) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dwi Prayitno: 85).

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

Dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$ .

## I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan meliputi:

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang dan kemudian diserahkan pada pihak Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) pada 150 mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologi yang sudah disebarkan yang meliputi, pengumpulan data, penyederhanaan data dan pendiskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah ditentukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

##### 1. Sejarah Universitas

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara structural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah



Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaan menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan

tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadist yang selanjutnya disebut paradigme integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadist, dan Fiqih menjadi sangat netral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syari'ah, dan S-1 Syari'ah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program

Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doctor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Melalui Bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadist, dan melalui Bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional dan/ atau intelek professional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al- Qur'an da Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, universitas ini memordenisasi diri secara sejak September 2005

dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, *business center*, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang terlebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridho dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence* dan *the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alamin*).

## 2. Visi Universitas

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional,

dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

### **3. Misi Universitas**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas mengemban misi:

- a. Mengantakan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

### **4. Tujuan Pendidikan**

- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.



- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

## 5. Struktur Keilmuan

Bangunan struktur keilmuan Universitas didasarkan pada universalitas ajaran Islam. Metafora yang digunakan adalah sebuah pohon yang kokoh, bercabang rindang, berdaun subur, dan berbuah lebat karena ditopang oleh akar yang kuat. Akar yang kuat tidak hanya berfungsi menyangga pokok pohon, tetapi juga menyerap kandungan tanah bagi pertumbuhan dan perkembangan pohon.

Akar pohon menggambarkan landasan keilmuan universitas. Ini mencakup: (1) Bahasa Arab dan Inggris, (2) Filsafat, (3) Ilmu-ilmu Alam, (4) Penguasaan landasan keilmuan ini menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk memahami keseluruhan aspek keilmuan Islam, yang digambarkan sebagai pokok pohon yang menjadi jati-diri mahasiswa universitas ini, yaitu: (1) Al- Qur'an dan as- Sunnah, (2) Sirah Nabawiyah, (3) Pemikiran Islam, dan (4) Wawasan Kemasyarakatan Islam.

Dahan dan ranting mewakili bidang-bidang keilmuan universitas ini yang senantiasa tumbuh dan berkembang, yaitu: (1) Tarbiyah, (2) Syari'ah, (3) Humaniora, (4) Psikologi, (5) Ekonomi, (6) Sains dan Teknologi. Bunga dan buah menggambarkan keluaran dan manfaat upaya pendidikan universitas ini, yaitu: keberimanan, kesalehan, dan keberilmuan.

Seperti keniscayaan bagi setiap pohon untuk memiliki akar dan pokok pohon yang kuat, maka merupakan kewajiban bagi setiap individu mahasiswa untuk menguasai landasan dan bidang keilmuan. Digambarkan sebagai dahan dan ranting, maka penguasaan bidang studi baik akademik maupun professional, merupakan pilihan mandiri dari masing-masing mahasiswa.

## **B. Gambaran Singkat Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **1. Profil Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang**

Surat keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: KEP/ E/ 57/ 80 pada tanggal 3 Juli 1980 tentang Pembukaan jurusan tadaris Matematika dan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang merupakan cikal bakal berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi. Latar belakang pembukaan jurusan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan guru di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah pada bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris. Adapun tujuannya adalah menghasilkan Sarjana Tarbiyah Islamiyah yang berkewenangan mengajar pada Madrasah Tsanawiyah da Aliyah dalam bidang studi umum khususnya Matematika dan Bahasa Inggris. Namun demikian, pada tahun 1989 kedua jurusan ini tidak lagi menerima mahasiswa baru karena kebutuhan tenaga pengajar Matematika dan Bahasa Inggris di lingkungan Depag dianggap telah terpenuhi.

Pada tahun 1997 Departemen Agama melakukan peombakan dengan mengubah fakultas-fakultas cabang di lingkungan IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997. Seiring dengan perubahan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, maka dibuka kembali Program Studi Tadris Matematika dan Biologi di Jurusan Tarbiyah pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 296 tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 dan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/ 136/ 1997/ tanggal 30 Juni 1997.

Dalam perkembangannya Program Studi Tadris Matematika dan Biologi di bawah jurusan Tarbiyah berpisah dan berdiri sendiri menjadi jurusan MIPA murni. Jurusan MIPA ini resmi membuka program studi Matematika dan Biologi pada tahun 2000 berdasarkan pada Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang 10 tahun ke depan (1998-2008). Dengan perubahan ini sarjana Program Studi Matematika dan Biologi mendapatkan gelar Sarjana Sains (S. Si) bukan Sarjana Agama (S. Ag.). selain itu para mahasiswa program studi ini dapat mengikuti programakta IV untuk dapat mengajar di sekolah dasar dan menengah. Pemisahan Program Studi Matematika dan Biologi dari Jurusan Tarbiyah inilah yang menjadi tonggak berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi.

Pembukaan Fakultas Sains dan Teknologi diawali dengan terbitnya rekomendasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Depdiknas Nomor: 2445/ D/ T/ 2002 tanggal 20 November 2002 tentang persetujuan pembukaan Fakultas MIPA yang terdiri dari 4 (empat) jurusan yaitu: Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia jenjang S-1 dan ditindak lanjuti dengan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Dirjen Bagais) tentang penyelenggaraan 4 (empat) jurusan pada tanggal 24 April 2003 yaitu: Jurusan Kimia jenjang S-1 berdasarkan SK. Nomor: DJ.II/ 59/ 2003; Jurusan Fisika jenjang S-1 berdasarkan SK. Nomor: DJ.II/ 60/ 2003; Jurusan Matematika jenjang S-1 berdasarkan SK. Nomor: DJ.II/ 61/ 2003; dan jurusan Biologi jenjang S-1 berdasarkan SK. Nomor: DJ.II/ 62/ 2003.

Akhirnya, dengan terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: I/ 0/ SKB/ 2004 tanggal 23 Januari 2004 dan ditinjaklanjuti dengan Surat Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan bentuk STAIN Malang menjadi UIN Malang, Fakultas MIPA berubah menjadi Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK). Berdasarkan surat keputusan itu pula pada Fakultas Sains dan Teknologi jurusannya menjadi 6 (enam) dengan menambah dua jurusan baru, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan Teknik Arsitektur dan pada tahun akademik 2004/2005 mulai menerima mahasiswa baru.

## **2. Visi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang**

Visi Fakultas Sains dan Teknologi adalah menjadi fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang sains dan teknologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

## **3. Misi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang**

Misi Fakultas Sains dan Teknologi adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sains, teknologi, dan seni sebagai kegiatan yang saling berkaitan menghasilkan sarjana sains dan teknologi yang professional, berkompentensi tinggi, berwawasan luas dan ditauladani, dan mengembangkan dan menyebarluaskan hasil sains, teknologi dan seni islami untuk membantu peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

## **4. Tujuan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Sains dan Teknologi adalah menghasilkan sarjana sains dan teknik yang unggul secara intelektual dan keprofesian yang dilandasi wawasan dan budaya Islam yang luas, sehingga memiliki keagungan akhlak, komitmen dan etos kerja yang tangguh. Standar kompetensi dan profil lulusan Fakultas Sains



dan Teknologi yang diharapkan adalah (1) memiliki kualifikasi akademik dan profesi standard, baik nasional maupun internasional yang faham dan tahu secara substantive dan procedural kualifikasi akademik dan profesi yang dimiliki, (2) mampu mengenal, memahami, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan akademik dan profesi sesuai dengan bidangnya secara bertanggung jawab menurut etika akademik dan profesi serta dapat mengkomunikasikannya, (3) senantiasa belajar dalam arti luas untuk meningkatkan kemampuan dengan mengikuti perkembangan dan isu-isu sains dan teknologi mutakhir sehingga dapat berkomunikasi secara efektif antar sesama maupun masyarakat umumnya, dan (4) memiliki integritas akademik dan profesi yang tinggi, kreatif, inovatif, berwawasan luas, dan menjunjung tinggi etika moral serta menegakkan norma-norma dalam menerapkan pengetahuan pada berbagai bidang profesi dan pengabdian.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara memberikan skala *big five personality* dan skala keterbukaan diri (*self disclosure*) pada mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah 150 mahasiswa.

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari tanggal 01-03 Februari 2017. Peneliti menyebarkan skala pada mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi yang terbagi menjadi beberapa jurusan

yaitu jurusan Kimia, Biologi, Fisika, Matematika, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi dengan cara mendatangi satu persatu mahasiswa dan meminta untuk mengisi skala.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrument diolah menggunakan teknik *Alpha Crombach* yang dibantu dengan program SPSS versi 20.00 *for windows*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 yang berarti bahwa semakin tinggi reliabilitasnya maka semakin koefisiennya mendekati 1,00 dan jika semakin jauh dari koefisien 1,00 berarti reliabilitasnya semakin rendah. Adapun hasil uji reliabilitasnya pada skala *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Reliabilitas Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,952	23

**Tabel 8**  
**Reliabilitas *Big Five Personality***

No.	Aspek	Alpha	Kategori
1.	<i>Extraversion</i>	0,732	Reliabel
2.	<i>Agreeableness</i>	0,744	Reliabel
3.	<i>Neuroticism</i>	0,655	Reliabel
4.	<i>Openness</i>	0,711	Reliabel
5.	<i>Conscientiousness</i>	0,787	Reliabel

**3. Hasil Tingkat *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Tingkat *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini di bagi menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi (SD). Sehingga diketahui tingkat *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) mahasiswa yang ditampilkan dalam bentuk prosentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi *Extraversion***

<i>Extraversion</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	37	24,7
Sedang	111	74,0
Rendah	2	1,3
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 37 orang diantaranya memiliki kepribadian *Extraversion* yang tinggi, sebanyak 111 orang memiliki kepribadian *Extraversion* yang sedang dan 2 orang lainnya memiliki kepribadian *Extraversion* yang rendah.

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi *Agreeableness***

<i>Agreeableness</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	43	28,7
Sedang	107	71,3
Rendah	0	0,0
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 43 orang diantaranya memiliki kepribadian *Agreeableness* yang tinggi, 107 orang diantaranya memiliki kepribadian *Agreeableness* yang sedang dan 0 orang lainnya memiliki kepribadian *Agreeableness* yang rendah.

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi *Neuroticism***

<i>Neuroticism</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	2	1,3
Sedang	104	69,3
Rendah	44	29,3
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 2 orang diantaranya memiliki kepribadian *Neuroticism* yang tinggi, sebanyak 104 orang diantaranya memiliki kepribadian *Neuroticism* yang sedang dan 44 orang lainnya memiliki kepribadian *Neuroticism* yang rendah.

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi *Openness***

<i>Openness</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	49	32,7
Sedang	100	66,7
Rendah	1	0,7
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 49 orang diantaranya memiliki kepribadian *Openness* yang tinggi, 100 orang diantaranya memiliki kepribadian *Openness* yang sedang dan 1 orang lainnya memiliki kepribadian *Openness* yang rendah.

**Tabel 13**  
**Distribusi Frekuensi *Conscientiousness***

<i>Conscientiousness</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	114	76,0
Sedang	35	24,0
Rendah	0	0,0
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 114 orang diantaranya memiliki kepribadian *Conscientiousness* yang tinggi, 35 orang diantaranya memiliki kepribadian *Conscientiousness* yang sedang dan 0 orang lainnya memiliki kepribadian *Conscientiousness* yang rendah.



**Tabel 14**  
**Distribusi Frekuensi *Self Disclosure***

<i>Self Disclosure</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Tinggi	62	41,3
Sedang	87	58,0
Rendah	1	0,7
Total	150	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 150 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, sebanyak 62 orang diantaranya memiliki kepribadian *Self Disclosure* yang tinggi, 87 orang diantaranya memiliki kepribadian *Self Disclosure* yang sedang dan 1 orang lainnya memiliki kepribadian *Self Disclosure* yang rendah.

**4. Hasil besarnya pengaruh *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism* terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*)**

a. Uji Regresi

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu *Self Disclosure* (Y) dengan variabel independen yaitu *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5). Hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 20 tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-7,778	6,599		-1,179	0,240	
1	X1	0,669	0,200	0,247	3,347	0,001
	X2	0,632	0,209	0,208	3,020	0,003
	X3	0,559	0,183	0,214	3,049	0,003
	X4	0,505	0,201	0,185	2,516	0,013
	X5	0,570	0,230	0,173	2,476	0,014

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah *Self Disclosure* (Y) sedangkan variabel independennya adalah *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = -7,778 + 0,669 X1 + 0,632 X2 + 0,559 X3 + 0,505 X4 + 0,570 X5 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

$$\beta_0 = -7,778$$

Kostanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar -7,778 artinya ketika tidak terdapat kontribusi trait *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5) maka *Self Disclosure* (Y) akan bernilai sebesar -7,778.

$$\beta_1 = 0,669$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila *Extraversion* (X1) semakin baik, maka *Self Disclosure* (Y) akan semakin baik. Koefisien variabel *Extraversion* (X1) bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Extraversion* (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Self Disclosure* (Y) sebesar 0,669 dengan asumsi variabel lain konstan.

$$\beta_2 = 0,632$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila *Agreeableness* (X2) semakin baik, maka *Self Disclosure* (Y) akan semakin membaik. Koefisien *Agreeableness* (X2) bernilai positif artinya setiap peningkatan *Agreeableness* (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Self Disclosure* (Y) sebesar 0,632 dengan asumsi variabel lain konstan.

$$\beta_3 = 0,559$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila *Neuroticism* (X3) semakin baik, maka *Self Disclosure* (Y) akan semakin membaik. Koefisien *Neuroticism* (X3) bernilai positif artinya setiap peningkatan *Neuroticism* (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Self Disclosure* (Y) sebesar 0,559 dengan asumsi variabel lain konstan.

$$\beta_4 = 0,505$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila *Openness* (X4) semakin baik, maka *Self Disclosure* (Y) akan semakin membaik. Koefisien *Openness* (X4) bernilai positif artinya setiap peningkatan *Openness* (X4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Self Disclosure* (Y) sebesar 0,505 dengan asumsi variabel lain konstan.

$$\beta_5 = 0,570$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan apabila *Conscientiousness* (X5) semakin baik, maka *Self Disclosure* (Y) akan semakin membaik. Koefisien *Conscientiousness* (X5) bernilai positif artinya setiap peningkatan *Conscientiousness* (X5) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Self Disclosure* (Y) sebesar 0,570 dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,315 atau 31,5%, Artinya variabel *Self Disclosure* (Y) pada mahasiswa dijelaskan

sebesar 31,5% oleh *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5). Sedangkan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5) secara bersama-sama mempengaruhi *Self Disclosure* (Y). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< \alpha = 0,05$ . Pengujian model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3131,644	5	626,329	14,675	0,000
Residual	6145,929	144	42,680		
Total	9277,573	149			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,675 (Sig F = 0,000).  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 5 dan 144 sebesar 2,277. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (14,675 > 2,277)



dan Sig F < 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

d. Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< \alpha = 0,05$ . Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel bebas	$t_{hitung}$	Sig. t	$t_{tabel}$	Keterangan
<i>Extraversion</i> (X1)	3,347	0,001	1,977	Signifikan
<i>Agreeableness</i> (X2)	3,020	0,003	1,977	Signifikan
<i>Neuroticism</i> (X3)	3,049	0,003	1,977	Signifikan
<i>Openness</i> (X4)	2,516	0,013	1,977	Signifikan
<i>Conscientiousness</i> (X5)	2,476	0,014	1,977	Signifikan

1) *Extraversion* (X1)

Pada pengujian hipotesis *Extraversion* (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,347 > 1,977$ ) atau nilai

signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan *Extraversion* (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

2) *Agreeableness* (X<sub>2</sub>)

Pada pengujian hipotesis *Agreeableness* (X<sub>2</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,020 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,020 > 1,977$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan *Agreeableness* (X<sub>2</sub>) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

3) *Neuroticism* (X<sub>3</sub>)

Pada pengujian hipotesis *Neuroticism* (X<sub>3</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,049 > 1,977$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan *Neuroticism* (X<sub>3</sub>) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

4) *Openness* (X<sub>4</sub>)

Pada pengujian hipotesis *Openness* (X<sub>4</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,516 > 1,977$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan *Openness* (X<sub>4</sub>) secara

parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

#### 5) *Conscientiousness* (X5)

Pada pengujian hipotesis *Conscientiousness* (X5) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,476 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai statistik uji  $|t_{hitung}|$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,476 > 1,977$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan *Conscientiousness* (X5) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Self Disclosure* (Y).

#### e. Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

**Tabel 18**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	<i>Extraversion</i> (X1)	0,247	Signifikan
2	<i>Neuroticism</i> (X3)	0,214	Signifikan
3	<i>Agreeableness</i> (X2)	0,208	Signifikan
4	<i>Openness</i> (X4)	0,185	Signifikan
5	<i>Conscientiousness</i> (X5)	0,173	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel *Extraversion* (X1) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel *Extraversion* (X1) daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel *Extraversion* (X1) bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya variabel *Extraversion* maka akan semakin meningkatkan variabel *Self Disclosure*.

#### D. Pembahasan

##### 1. Tingkat *Big Five Personality* mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat *Big Five Personality* mahasiswa semester dua fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimana sebesar 16% ( 24 mahasiswa) cenderung *ekstraversion*, kemudian mahasiswa yang cenderung pada *agreeableness* sebesar 14,7% (22 mahasiswa). Selanjutnya mahasiswa yang cenderung *neurotism* sebesar 0,0% dan mahasiswa yang cenderung *openness* sebesar 14,7% (22 mahasiswa). Terakhir sebesar 54,7% (82 mahasiswa) cenderung *conscientiousness*. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester dua fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung dominan *conscientiousness*.

Pada kategori tersebut secara keseluruhan disebutkan bahwa dimensi *conscientiousness* mempunyai jumlah paling tinggi sebesar 54,7%. Dalam

artian mahasiswa mayoritas memperlihatkan kecenderungan untuk mengembang gejala-gejala seperti memiliki kesadaran diri, motivasi dan kemampuan mengorganisasikan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, peneliti juga menemukan fakta di lapangan yaitu ketika mendapatkan tugas dari dosen mereka mengaku sering mengerjakan hingga larut malam. Artinya, mereka memiliki kesadaran diri untuk segera menyelesaikannya sehingga tidak menunggu hingga tugas tersebut menumpuk. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga sering mengadakan diskusi kecil dan sebagian dari mereka sangat aktif, satu dari mereka mencoba memimpin diskusi dan beberapa yang lainnya ikut mengimbangnya dengan tanya jawab.

Seseorang dikategorikan *conscientiousness* ketika individu tersebut memiliki karakteristik seperti teliti, terorganisir, tidak pemalas, menyukai suatu pekerjaan yang rutin serta mampu bertahan dan mengerjakan suatu tugas hingga selesai. Terbukti bahwa mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi haruslah memiliki karakteristik seperti tersebut yang ditunjukkan dengan nilai frekuensi yang tinggi.

## **2. Tingkat Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

De Vito (2007) menyatakan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan. Keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah reaksi atau tanggapan seseorang dengan senang hati menerima informasi dalam menghadapi hubungan pribadi, serta



bersedia membagi perasaan dan informasi tentang diri yang akrab dengan orang lain yang didalamnya mengandung unsur ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan dalam membagi informasi diri, sehingga menimbulkan keakraban yang mendalam dengan seseorang.

Berdasarkan analisa data menunjukkan tingkat keterbukaan diri mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi yang berbeda-beda. Tingkat keterbukaan diri mahasiswa yaitu dari 150 sampel mahasiswa yang diambil 41,3% (62 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang tinggi, 58,0% (87 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang sedang dan 0,7% (1 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa semester II fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut memiliki keterbukaan diri yang sedang. Meskipun tidak sedikit pula mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang tinggi, keduanya menunjukkan perbedaan yang tidak jauh dan hanya satu yang memiliki keterbukaan diri yang rendah.

Ada beberapa aspek yang membuat keterbukaan diri mahasiswa semester II fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) menyatakan bahwa keterbukaan diri seseorang dipengaruhi oleh ketepatan dalam menyampaikan informasi, motivasi yang melatarbelakangi keterbukaan diri, waktu yang tepat dalam

mengungkapkan diri, keintesian dengan lawan bicara serta kedalaman dan keluasan dalam mengungkapkan informasi diri.

Berdasarkan hasil kategorisasi peraspek, aspek yang paling berpengaruh yaitu ketepatan dalam menyampaikan informasi pribadi yang relevan. Individu harus mengkomunikasikan informasi ini secara lisan dan orang lain harus menyadari tujuan dari apa yang disampaikan.

Keterbukaan diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal, karena dengan adanya keterbukaan diri seseorang dapat mengungkapkan pendapatnya, perasaannya, cita-citanya dan sebagainya, sehingga memunculkan hubungan timbal balik positif yang menghasilkan rasa aman adanya penerimaan diri, dan secara lebih mendalam dapat melihat diri sendiri serta mampu menyelesaikan berbagai masalah hidup.

Hasil penelitian pada mahasiswa yang mengikuti KKM yang dilakukan oleh Imroatul (2016) juga menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang. Keterbukaan diri mahasiswa yang mengikuti KKM berada pada tingkat kategori sedang. Keterbukaan diri mahasiswa yang mengikuti KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni kepercayaan terhadap lawan bicara, hubungan individu sesama teman, masalah pribadi yang bersifat pribadi atau rahasia, minat atau ketertarikan dalam suatu pengungkapan dan perasaan yang intim dirasakan oleh orang tersebut.

Keterbukaan diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang menjalani hubungan dengan mahasiswa lain terutama mahasiswa yang menjalin hubungan persahabatan, karena keterbukaan diri akan menentukan bagaimana mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan mahasiswa lain. Mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang baik akan cenderung mudah berkomunikasi dengan baik dalam hal pembicaraan yang sederhana maupun detail pribadi masing-masing.

Namun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang kurang baik akan cenderung membatasi pembicaraan dengan mahasiswa lain, komunikasi kurang lancar atau berbicara seperlunya saja, dan menutup diri dari orang lain. Hal inilah yang menjadikan tidak adanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa satu dengan lainnya.

### **3. Pengaruh *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism* terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Adapun analisis tentang pengaruh *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*) secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Kemudian pada penelitian ini juga dapat diketahui bahwa sumbangan yang diberikan *big five personality* terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) sebesar 0,315 atau 31,5% yang dapat dilihat pada nilai *R*

*square*, artinya variabel *Self Disclosure* (Y) pada mahasiswa dijelaskan sebesar 31,5% oleh *Extraversion* (X1), *Agreeableness* (X2), *Neuroticism* (X3), *Openness* (X4) dan *Conscientiousness* (X5). Sedangkan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Trait pertama yang mempengaruhi keterbukaan diri mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah *ekstraversion*. *Ekstraversion* telah terbukti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 pada taraf signifikan 5%. Adapun nilai *standardized coefficients (beta)* sebesar 0,247. Nilai *standardized coefficients (beta)* pada *ekstraversion* paling besar jika dibandingkan dengan keempat lainnya. Adapun jika diurutkan dari yang paling besar ke yang paling rendah yaitu *ekstraversion* dengan nilai beta sebesar 0,247, *neuroticism* dengan nilai beta sebesar 0,214, *agreeableness* dengan nilai beta sebesar 0,208, *openness* dengan nilai beta sebesar 0,185, dan yang terakhir *conscientiousness* dengan nilai beta sebesar 0,173.

Artinya semakin besar angka tersebut, maka semakin besar kontribusi yang diberikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara traits *big five* yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism* dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan. *Big five personality* dapat menjadi faktor dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan dimana beberapa trait dalam *big five personality* dapat

menjadi trait dominan di bandingkan dimensi lainnya dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*).

Berdasarkan hasil penelitian, *extraversion* menjadi prediktor dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*) dan memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi *extraversion* semakin tinggi hubungan keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *extraversion* menurut Goldberg (dalam Pervin: 2010) dimana individu dengan *extraversion* tinggi memiliki ciri mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, individu yang aktif, banyak bicara, memiliki orientasi dalam menjalin hubungan dengan sesame. Seseorang menjalin hubungan persahabatan secara akrab dan dekat, serta percaya pada sahabatnya tanpa rasa tergantung satu sama lain merupakan seseorang yang mudah bergaul dan aktif dalam menjalin hubungan dengan individu lain.

Kemudian *openness* menjadi faktor prediktor dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*) dan memiliki hubungan positif. Artinya semakin tinggi *openness* dalam diri seseorang maka tinggi keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan. Hal tersebut sesuai dengan dengan konsep *openness* menurut Goldberg (dalam Pervin: 2010) dimana individu dengan *openness* yang tinggi memiliki ciri khas penasaran pada sesuatu ha sehingga ingin segera mencari tahu, memiliki minat yang luas, kreatif, imajinatif, mudah dalam berhubungan sosial sehingga dapat lebih terbuka dengan orang lain dan memiliki minat yang tinggi dalam menjalin



hubungan dekat dengan orang lain. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam hubungan sosial banyak memiliki teman, diprediksi dalam menjalin hubungan persahabatan membentuk keterbukaan diri (*self disclosure*) *openness* akan menjalin kedekatan dengan teman sebaya.

Selanjutnya, *conscientiousness* menjadi menjadi prediktor dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*) dan memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi *conscientiousness* dalam diri seseorang maka semakin rendah keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam menjalin hubungan persahabatan. Hal tersebut sesuai dengan konsep *conscientiousness* menurut Goldberg (dalam Pervin: 2010) dimana individu dengan *conscientiousness* yang tinggi memiliki ciri seseorang yang teratur, dapat dipercaya, pekerja keras, disiplin, tepat waktu, teliti, rapi, ambisius, dan tekun. Seseorang yang memiliki *conscientiousness* yang positif, yakin akan kemampuan dirinya sendiri, sangat percaya diri, ambisius dan idealis, serta kurang memiliki minat untuk menjalin hubungan pertemanan yang akrab. Ciri tersebut sesuai dengan prediktor *conscientiousness* dimana seseorang dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) memiliki ciri khas untuk menolak hubungan dekat dengan individu lain karena merasa mampu dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam mencapai setiap tujuannya.

Selanjutnya, pada dimensi *agreeableness* juga demikian, trait ini memiliki hubungan yang positif dalam memprediksi keterbukaan diri (*self disclosure*) pada seseorang. *Agreeableness* yang tinggi digambarkan

dengan sosok yang lembut hati, dapat dipercaya, penolong, pemaaf, dan penurut. Sehingga *agreeableness* dapat memprediksi kualitas hubungan persahabatan yang dijalin individu.

Terakhir pada *neuroticism*, disimpulkan memiliki pengaruh yang positif terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*). *Neuroticism* digambarkan dengan kecenderungan rasa tidak nyaman, cemas, kuatir, emosional, kurang penyesuaian, dan kesedihan yang beralasan. Ketika seseorang merasakan ketidaknyamanan, cemas, kurang penyesuaian sehingga kemungkinan akan mencari seseorang yang dapat dipercaya yang dapat membuatnya nyaman untuk menghilangkan rasa nyaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *big five personality* positif berpengaruh terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya, semakin tinggi *big five personality* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula keterbukaan diri (*self disclosure*) yang harus dimiliki oleh individu. Sementara itu dimensi yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada *extraversion* dengan nilai koefisien 0,247. Maka dapat dinyatakan bahwa trait yang paling dominan mempengaruhi variabel keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah *extraversion*. Sebagaimana dengan ciri dari *extraversion* yaitu memiliki kemampuan bersosialisasi, agresif, antusias dan optimistik sehingga memiliki hubungan yang positif yang tinggi dengan keterbukaan diri (*self disclosure*). Namun masih terdapat faktor lain yang menjadi

prediktor yang lebih besar dalam mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam membentuk kepribadian *big five*.

**4. *Openness, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Neuroticism* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka diperoleh simpulan pada hipotesis pertama bahwa *extraversion, agreeableness, neuroticism, openness* dan *conscientiousness*, secara bersama-sama mempengaruhi keterbukaan diri (*self disclosure*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,675 (Sig F = 0,000).  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 5 dan 144 sebesar 2,277. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,675 > 2,277$ ) dan Sig F < 5% ( $0,000 < 0,05$ ) diketahui bahwa nilai F hitung hasil regresi adalah sebesar 14, 675, dengan nilai probabilitas kesalahan (Sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh secara bersama-sama *extraversion, agreeableness, neuroticism, openness* dan *conscientiousness*, terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*). Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya.

**5. Prediktor terbaik pada Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) diantara *Openness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Neuroticism***

*Extraversion* adalah trait yang memiliki koefisien beta yang paling besar yaitu 0,247. Artinya, keterbukaan diri (*self disclosure*) lebih banyak dipengaruhi oleh *extraversion* daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh *extraversion* bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya *extraversion* maka akan semakin meningkatkan variabel keterbukaan diri (*self disclosure*). Sehingga *extraversion* adalah prediktor terbaik diantara prediktor lainnya. *Extraversion* digambarkan dengan ciri mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, individu yang aktif, banyak bicara, memiliki orientasi dalam menjalin hubungan dengan sesama. Seseorang menjalin hubungan persahabatan secara akrab dan dekat, serta percaya pada sahabatnya tanpa rasa tergantung satu sama lain merupakan seseorang yang mudah bergaul dan aktif dalam menjalin hubungan dengan individu lain. Berdasarkan analisis tersebut peneliti berpendapat bahwa *extraversion* adalah prediktor terbaik untuk melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Dengan individu yang memiliki ciri tersebut maka akan terjadi hubungan yang akrab, nyaman dan akan tercapainya tujuan hubungan interpersonal antar individu satu dan yang lainnya yang ideal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *Big Five Personality* yaitu 16% (22 mahasiswa) cenderung *Extraversion*, 14,7% (22 mahasiswa) cenderung *Agreeableness*. 0,0% (0 mahasiswa) cenderung *Neuroticism*, 14,7% (22 mahasiswa) cenderung *Openness*, dan 54% (82 mahasiswa) cenderung *Conscientiousness*, serta tingkat keterbukaan diri menunjukkan 41,3% (62 mahasiswa) menunjukkan kategori tinggi, 58% (87 mahasiswa) kategori sedang dan 0,7% (1 mahasiswa) kategori rendah. Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester dua fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung dominan pada tipe kepribadian *conscientiousness*.
2. Tingkat keterbukaan diri mahasiswa yaitu dari 150 sampel mahasiswa yang diambil 41,3% (62 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang tinggi, 58,0% (87 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang sedang dan 0,7% (1 mahasiswa) memiliki keterbukaan diri yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa semester II fakultas Sains dan



Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut memiliki keterbukaan diri yang sedang.

3. Melalui hasil uji regresi berganda secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh antara *Big Five Personality* terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dimensi *big five personality* positif berpengaruh terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) dalam persahabatan mahasiswa semester II fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya, semakin tinggi dimensi *big five personality* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula keterbukaan diri (*self disclosure*) yang harus dimiliki oleh individu. Sementara itu dimensi yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada dimensi *extraversion* dengan nilai koefisien 0,247.
4. Dari Hasil dari uji simultan (uji F) diperoleh F sebesar 14, 675 dengan *sig* F= 0,000, dengan nilai signifikan lebih kecil  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama *Extraversion*, *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Openness* dan *Conscientiousness* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*).
5. *Extraversion* adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar yaitu 0,247. Artinya, keterbukaan diri (*self disclosure*) lebih banyak dipengaruhi oleh *extraversion* daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh *extraversion* bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin

meningkatnya *extraversion* maka akan semakin meningkatkan variabel keterbukaan diri (*self disclosure*).

## B. Saran

1. Bagi remaja terutama mahasiswa semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan interpersonal khususnya dalam menjalin hubungan persahabatan dan mengembangkan konsep diri yang positif.
2. Dengan adanya saran yang telah disebutkan di atas diharapkan mampu menunjang remaja dalam mengembangkan kemampuan menjalin hubungan persahabatan yang akrab atau dengan teman sebaya. Sehingga terciptalah hubungan yang harmonis sesuai dengan yang diinginkan.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini dan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *big five personality* dan keterbukaan diri (*self disclosure*).
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan variasi pada *big five personality* terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) yang terdapat pada individu.
5. Diharapkan para remaja tetap meningkatkan keterbukaan dirinya sehingga membentuk kepribadian yang ideal dan diharapkan peneliti berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka.
- A. Pervin, Laurence dkk. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Kencana,
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial (10th ed)*. Jakarta. Erlangga
- Berndt, Thomas J. 2002. *Friendship Quality and Social Development*. Indiana: Purdue University
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- De Vito, J. A. 1996. *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan Agus Maulana & Lydon Saputra. Jakarta: Balai Pustaka
- Gainau, Maryam B. (2009). *Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasi bagi konseling*. Madiun. Jurnal Ilmiah Widya Warta Vol. 33 No.1

Gunarsa. Y Singgih & Gunarsa. D Singgih. 1998. *Psikologi Remaja*.

Jakarta: Gunung Mulia

Hall, L & Lindzey, G. 1993. *Teori-teorii psikodinamik (klinis)* ahli

Bahasa: Supratiknya. Yogyakarta: kanisius

Hanifa, Nur Sania. 2013. *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam*

*Komunikasi antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*

*Teknik Johari Windoow pada Siswa Kelas XI IS SMA Walisongo*

*Pecangaan Jepara Ajaran 2011/2012*. Semarang

Hidayat, Darsun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*.

Yogyakarta: Graha Ilmu

Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*

*Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Iskandar, Lila Mautia & Zulkarnain. 2013. *Penyesalan Pasca Pembelian*

*Ditinjau Dari Big Five Personality*. *Jurnal Psikologi* Vol. 40 No.

1.

Johanes Papu. 2002. *Peran Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta

Johnson, D.W. 1981. *Out Interpersonal Effectiveness and Self-*

*Actualization*. Englewood Cliffs: Prentice Hall

Juwaeni, Hamdan. (2009). *Studi Tingkat Self Disclosure Siswa Siswi Sekolah Umum dan Santri/Wati Pondok Pesantren*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Latipun. 2011. *Psikologi konseling*. Malang:UMM Press

Nazir, Moh. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodology Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Rahmawati, Laila. (2014). Skripsi. *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mlati Sleman*. Yogyakarta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.

Santrock, John W. 2002. *Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5 jilid 2, Jakarta : Erlangga

Santrock, John W. 2003. *Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga



Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Predana Media Group

Santrock, John W. 2012. *Life-span Development*. 13 th Edition. University of Texas, Dallas : Mc Graw-Hill

Yusuf, Syamsu Nurihsan, Juntika.(2007). *Teori Kepribdian*. Bandung: Remaja Rosda Karya








# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ilmi Sayla  
 NIM : 13410019  
 Jurusan/ Fakultas : Psikologi/ Psikologi  
 Dosem Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si  
 Judul Skripsi : "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Keterbukaan Diri  
 (Self Disclosure) dalam Persahabatan Mahasiswa Semester  
 II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik  
 Ibrahim Malang".



No.	Tanggal Bimbingan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	24 Oktober 2016	Konsultasi judul proposal skripsi dan Bab 1	
2.	31 Oktober 2016	Konsultasi proposal skripsi Bab I, II, III	
3.	7 November 2016	Revisi proposal skripsi Bab I, II, III	
4.	8 November 2016	ACC Bab I, II, III	
5.	25 November 2016	Seminar Proposal	
6.	13 Desember 2016	Konsultasi Bab I, II	
7.	16 Desember 2016	Konsultasi Bab I, II	
8.	19 Desember 2016	Konsultasi Skala Penelitian	
9.	27 Januari 2017	Konsultasi Bab II, III, IV	
10.	10 Februari 2017	Konsultasi Bab III, IV	
11.	22 Februari 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	

12.	24 Februari 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	
13.	27 Februari 2017	Konsultasi Abstrak	
14.	10 April 2017	ACC Skripsi untuk di sidangkan	





## LAMPIRAN 2

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>  <b>MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b></p> <p>Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144          Website : <a href="http://www.uin-malang.ac.id">www.uin-malang.ac.id</a> / <a href="http://psikologi.uin-malang.ac.id">http://psikologi.uin-malang.ac.id</a></p>
<p>Nomor : 30 /Un.3.4/TL.03 /1/2017          Perihal : <u>IZIN PENELITIAN SKRIPSI</u></p> <p style="text-align: right;">30 Januari 2017</p> <p>Kepada Yth : <b>Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi UIN MALIKI Malang</b>          Di          Tempat</p> <p>Dengan hormat,          Dalam rangka pengembangan keilmuan Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :</p> <p>Nama : Ilmi Sayla          NIM : 13410019          Tempat Penelitian : Fakultas Sains Dan Teknologi UIN MALIKI Malang          Judul Skripsi : Hubungan <i>Big Five Personality</i> Dengan Keterbukaan Diri (<i>Self-Disclosure</i>) Mahasiswa Semester II Fakultas Sains Dan Teknologi UIN MALIKI Malang          Waktu Penelitian : Tanggal 01-03 Februari 2017          Dosen Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si</p> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">a.n.Dekan          Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p style="text-align: right;">           Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si          NIP. 19760512 200312 1 002</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan</li> <li>2. Para Wakil Dekan</li> <li>3. Arsip</li> </ol>	



**LAMPIRAN 3****SKALA *BIG FIVE PERSONALITY***

NAMA :  
 UMUR :  
 JURUSAN :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tertanda. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS = Sesuai  
 S = Sangat Sesuai  
 TS = Tidak Sesuai  
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

1. Bagi saya, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan yang harus diterima.  
 [SS] [S] [TS] [STS]
2. Bagi saya tidak menjadi masalah meskipun memiliki teman yang sedikit.  
 [SS] [S] [TS] [STS]
3. Saya mampu mengatakan tidak terdapat sesuatu hal yang tidak saya suka.  
 [SS] [S] [TS] [STS]
4. Saya selalu menyampaikan pesan kepada seseorang dengan jujur.  
 [SS] [S] [TS] [STS]
5. Saya termasuk orang yang suka menyendiri.  
 [SS] [S] [TS] [STS]
6. Saya merasa nyaman apabila berkumpul dengan orang yang baru saya kenal.  
 [SS] [S] [TS] [STS]

7. Saya memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan IP 4.  
[SS] [S] [TS] [STS]
8. Saya melihat diri saya sebagai seseorang yang penuh energi dalam mengikuti kegiatan kampus.  
[SS] [S] [TS] [STS]
9. Saya selalu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
10. Saya suka mengunjungi tempat-tempat wisata.  
[SS] [S] [TS] [STS]
11. Saya selalu memperhatikan sesuatu hal dengan detail.  
[SS] [S] [TS] [STS]
12. Saya merasa bahagia dengan kehidupan yang saya jalani saat ini.  
[SS] [S] [TS] [STS]
13. Saya tidak peduli dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar.  
[SS] [S] [TS] [STS]
14. Saya kurang minat dalam mengikuti kegiatan kampus.  
[SS] [S] [TS] [STS]
15. Saya percaya bahwa pada dasarnya semua orang adalah baik.  
[SS] [S] [TS] [STS]
16. Saya kurang tertarik untuk mengikuti teman-teman yang sering berlibur.  
[SS] [S] [TS] [STS]
17. Saya merasa curiga pada setiap orang yang baru saya kenal.  
[SS] [S] [TS] [STS]
18. Saat ada teman yang sedih maka saya ikut bersedih.  
[SS] [S] [TS] [STS]
19. Saya merasa bosan dalam menjalani kehidupan ini.  
[SS] [S] [TS] [STS]
20. Saya tidak perlu pikir panjang untuk membantu teman yang sedang memiliki masalah.  
[SS] [S] [TS] [STS]

21. Saya termasuk orang yang bisa mengendalikan emosi pada saat berkoflik dengan seseorang.  
[SS] [S] [TS] [STS]
22. Saya tidak bisa menemukan ide-ide baru sebelum membaca buku.  
[SS] [S] [TS] [STS]
23. Bagi saya belajar kelompok adalah hal yang menyenangkan.  
[SS] [S] [TS] [STS]
24. Saya bersikap biasa saja pada saat teman mengalami masalah.  
[SS] [S] [TS] [STS]
25. Apabila saya berbeda pendapat saya lebih suka mengalah.  
[SS] [S] [TS] [STS]
26. Pada saat saya berselisih dengan seseorang maka saya lebih dulu meminta maaf.  
[SS] [S] [TS] [STS]
27. Saya kurang menyukai hal-hal yang bersifat seni.  
[SS] [S] [TS] [STS]
28. Saya melihat diri saya sebagai seseorang yang mudah mengalami rasa cemas.  
[SS] [S] [TS] [STS]
29. Pada saat marah saya memilih menenangkan diri dan diam.  
[SS] [S] [TS] [STS]
30. Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya dari pada membantu teman.  
[SS] [S] [TS] [STS]
31. Saat berkonflik dengan seseorang, maka berbicara saya kasar.  
[SS] [S] [TS] [STS]
32. Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara sendirian.  
[SS] [S] [TS] [STS]
33. Saya termasuk orang yang memiliki pemikiran yang sempit.  
[SS] [S] [TS] [STS]
34. Saat memiliki masalah saya mudah tegang dan stress.  
[SS] [S] [TS] [STS]

35. Saya kurang berminat untuk melakukan pekerjaan yang penuh dengan cobaan dan rintangan.  
[SS] [S] [TS] [STS]
36. Saya sering memamerkan kemampuan saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
37. Saya sering membanting sesuatu pada saat marah.  
[SS] [S] [TS] [STS]
38. Saya termasuk seseorang yang tidak mau terikat.  
[SS] [S] [TS] [STS]
39. Saya mudah menyerah saat menghadapi masalah yang berat.  
[SS] [S] [TS] [STS]
40. Saya tidak bisa tepat waktu saat melakukan kegiatan.  
[SS] [S] [TS] [STS]
41. Saya biasa berfikir secara rasional.  
[SS] [S] [TS] [STS]
42. Saya kuliah hanya ikut-ikutan teman.  
[SS] [S] [TS] [STS]
43. Dalam pikiran saya terkadang sering muncul ide-ide baru.  
[SS] [S] [TS] [STS]
44. Saya tetap bersemangat pada saat mengalami kegagalan.  
[SS] [S] [TS] [STS]
45. Apabila saya diberi amanah saya melalaikannya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
46. Saya suka mengikuti kegiatan ekstra kampus.  
[SS] [S] [TS] [STS]
47. Saya sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.  
[SS] [S] [TS] [STS]
48. Saya kurang teliti saat mengerjakan tugas kuliah.  
[SS] [S] [TS] [STS]

49. Saya bersemangat ketika mendapatkan pengalaman baru yang membuat saya penasaran.

[SS] [S] [TS] [STS]

50. Saya senang mencoba hal-hal baru yang menantang.

[SS] [S] [TS] [STS]

#### LAMPIRAN 4

##### SKALA KETERBUKAAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*)

NAMA :  
UMUR :  
JURUSAN :

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tertanda. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS = Sesuai  
S = Sangat Sesuai  
TS = Tidak Sesuai  
STS = Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

1. Saya memilih berbicara bersama dengan sahabat ketika ada konflik diantara kami.

[SS] [S] [TS] [STS]

2. Saya meminta saran kepada sahabat tentang masalah apapun yang saya alami.

[SS] [S] [TS] [STS]



3. Saya terbiasa bercerita dengan sahabat ketika ada permasalahan dengan orang lain.  
[SS] [S] [TS] [STS]
4. Saya merasa hubungan kami tidak dekat dan tidak akrab.  
[SS] [S] [TS] [STS]
5. Saya merasa ada jarak dengan sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
6. Saya membatasi informasi tentang diri saya ketika berbicara dengan sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
7. Saya tidak mudah menceritakan tentang diri saya pada sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
8. Saya merasa tidak perlu membicarakan tentang diri saya secara mendalam pada sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
9. Agar lebih dekat dengan sahabat, saya mengajaknya jalan-jalan ketika ada waktu luang.  
[SS] [S] [TS] [STS]
10. Ketika ada waktu luang, saya membicarakan tentang apapun agar hubungan kami lebih akrab.  
[SS] [S] [TS] [STS]
11. Saya lebih memilih curhat kepada sahabat ketika dia santai.  
[SS] [S] [TS] [STS]
12. Saya tidak mengajak sahabat saya berbicara ketika dia sakit.  
[SS] [S] [TS] [STS]
13. Saya berpura-pura bersikap baik pada sahabat ketika ada konflik dengan orang lain.  
[SS] [S] [TS] [STS]
14. Saya tidak bercerita pada sahabat ketika ada permasalahan.  
[SS] [S] [TS] [STS]

15. Saya merasa hubungan saya dengan sahabat saya sangat akrab.  
[SS] [S] [TS] [STS]
16. Saya merasa sahabat saya seperti keluarga sendiri.  
[SS] [S] [TS] [STS]
17. Saya selalu merawat sahabat saya ketika sakit.  
[SS] [S] [TS] [STS]
18. Saya bisa menceritakan dengan detail tentang diri saya kepada sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
19. Saya terbiasa mengungkapkan apa yang saya sukai dan apa yang saya tidak sukai kepada sahabat.  
[SS] [S] [TS] [STS]
20. Saya memilih untuk tidak menceritakan kepada sahabat saya ketika ada masalah dalam hal apapun.  
[SS] [S] [TS] [STS]
21. Saya tidak suka menceritakan diri saya kepada sahabat saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
22. Saya tidak menceritakan masalah pribadi saya kepada sahabat, agar dia tidak ikut campur dalam masalah pribadi saya.  
[SS] [S] [TS] [STS]
23. Saya harus menyampaikan sesuatu yang penting pada sahabat saya, tak peduli sibuk atau tidak.  
[SS] [S] [TS] [STS]

## LAMPIRAN 5

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Neuroticism, Openness <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Disclosure

b. All requested variables entered.

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,315	6,53300

a. Predictors: (Constant), Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Neuroticism, Openness

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3131,644	5	626,329	14,675	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6145,929	144	42,680		
	Total	9277,573	149			

a. Dependent Variable: Self Disclosure

b. Predictors: (Constant), Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Neuroticism, Openness

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,778	6,599		-1,179	,240
	Extraversion	,669	,200	,247	3,347	,001
	Agreeableness	,632	,209	,208	3,020	,003
	Neuroticism	,559	,183	,214	3,049	,003
	Openness	,505	,201	,185	2,516	,013
	Conscientiousness	,570	,230	,173	2,476	,014

a. Dependent Variable: Self Disclosure

## LAMPIRAN 6

Tabulasi Skala *Big Five Personality*

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15
1	3	0	3	3	0	1	3	2	3	1	3	3	0	2	2
2	3	0	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	3
3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2
4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1
5	3	0	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	2	0	3
6	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2
7	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	3	2	1
8	2	0	3	3	1	0	3	3	1	3	3	2	2	0	1
9	3	0	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2	0	3
10	3	0	3	3	0	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2
11	3	0	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	0	3
12	3	3	0	3	2	3	3	3	3	1	3	3	0	0	3
13	3	3	3	3	0	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1
14	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2
15	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2
16	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2
17	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2
18	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	1	1	2
19	3	0	1	2	0	1	2	0	1	0	2	2	2	2	2
20	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
21	3	0	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
22	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2
23	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1
24	3	2	1	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3
25	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3
26	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2
27	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3
28	3	0	2	2	2	0	3	3	3	3	2	2	2	3	2
29	3	0	1	1	2	1	1	1	1	3	0	3	3	1	3
30	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	1	2
31	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2
32	3	0	1	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3
33	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
34	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2
35	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2

36	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3
37	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2
38	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2
39	2	1	0	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2
40	3	0	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
41	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2
42	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2
43	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
44	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2
45	3	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	3	0	2	2
46	3	1	0	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	0	1
47	3	0	1	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2
48	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3
49	3	0	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	0	3
50	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3
51	3	0	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1
52	3	2	1	2	0	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2
53	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3
54	3	1	0	2	2	1	3	2	2	0	2	3	2	3	3
55	3	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2
56	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2
57	3	0	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3
58	3	1	2	2	0	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2
59	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2
60	3	1	2	3	0	1	3	1	2	1	3	3	2	1	2
61	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3
62	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1
63	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
64	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3
65	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3
66	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
67	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2
68	3	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	3	2	2	1
69	3	0	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	0	3
70	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1
71	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2
72	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3
73	3	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1
74	3	0	2	2	0	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3



75	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1
76	3	2	2	2	0	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2
77	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3
78	3	1	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	0	1	3
79	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2
80	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2
81	3	2	2	3	0	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3
82	3	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	1	3
83	3	2	2	3	1	0	3	3	3	3	2	3	2	3	3
84	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3
85	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2
86	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2
87	3	2	0	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3
88	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1
89	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1
90	3	1	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2
91	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3
92	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3
93	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3
94	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
95	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2
96	3	0	2	2	1	0	3	2	1	3	2	2	2	2	3
97	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
98	3	1	2	2	2	1	3	1	3	3	2	2	1	2	2
99	3	0	3	3	0	0	2	3	3	1	3	3	1	0	3
100	3	1	3	2	1	0	3	2	1	3	2	2	1	2	3
101	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
102	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3
103	3	0	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3
104	3	0	2	2	0	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3
105	3	0	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3
106	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
107	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3
108	3	0	2	1	0	1	2	2	2	1	3	3	2	1	3
109	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3
110	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3
111	3	0	1	3	0	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2
112	3	0	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2
113	3	1	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3

114	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2
115	3	0	2	3	0	1	3	2	2	3	2	2	1	1	3
116	2	1	2	3	1	1	3	1	2	3	1	2	1	2	2
117	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	3
118	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3
119	3	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2
120	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2
121	3	0	1	3	1	1	3	2	3	2	3	1	2	0	3
122	3	0	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2
123	3	1	1	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	3
124	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	2	3
125	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2
126	3	2	0	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2
127	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3
128	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
129	3	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2
130	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
131	2	1	1	1	1	0	3	2	2	2	2	2	1	0	2
132	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2
133	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2
134	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2
135	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
136	3	0	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2
137	3	1	2	1	1	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2
138	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3
139	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3
140	3	1	2	2	2	0	3	2	3	3	0	3	3	3	3
141	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	2	2	2
142	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1
143	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1
144	3	0	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	2	0	3
145	2	0	3	3	1	0	3	3	1	3	3	2	2	0	1
146	3	3	0	3	2	3	3	3	3	1	3	3	0	0	3
147	3	3	3	3	0	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1
148	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	2
149	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3
150	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2

NO	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30
1	2	2	0	2	3	0	0	2	2	3	0	3	3	0	2
2	2	2	1	3	2	0	0	3	3	1	0	2	3	1	2
3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	0	2
4	2	2	1	2	3	0	2	2	2	2	0	0	3	0	0
5	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	0	2
6	0	2	0	2	3	1	0	3	2	3	2	3	3	0	2
7	2	2	1	2	1	3	2	0	3	3	0	2	3	0	2
8	0	0	0	2	3	2	0	3	1	2	3	3	3	0	0
9	2	2	2	2	1	0	2	3	2	3	0	2	1	0	0
10	3	2	0	2	3	0	2	1	2	1	0	2	1	0	0
11	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	0	3	3	0	0
12	2	2	0	2	3	0	0	2	2	3	0	0	3	0	0
13	1	2	2	2	3	0	0	3	2	3	1	3	2	1	0
14	2	1	0	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1
15	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	0	2
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
17	3	2	1	0	2	1	2	2	2	1	1	2	2	0	1
18	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	0	1
19	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	0	2
20	1	2	0	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1
21	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1
22	2	1	0	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1
23	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	0	1
24	1	3	1	3	1	0	2	2	2	2	2	3	2	0	1
25	2	3	1	3	0	1	3	2	2	1	2	2	0	3	3
26	2	2	1	2	2	0	2	3	3	2	1	2	2	1	3
27	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2
28	3	2	1	3	0	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1
29	2	2	0	3	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2
30	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	0	1
31	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	0	2	2	1
32	0	2	1	3	3	1	2	3	3	0	1	3	2	0	2
33	0	2	1	2	2	0	1	2	2	3	1	2	2	0	2
34	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	0	1
35	1	2	0	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	0	2
36	2	1	0	3	2	2	2	3	1	3	0	3	2	0	0
37	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2
38	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	0	1	2

39	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2
40	1	2	2	0	2	0	1	2	2	3	2	2	3	0	2
41	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
42	2	1	0	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
43	2	2	2	3	3	0	2	3	2	2	1	3	2	0	1
44	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	0	0
45	1	0	0	0	3	0	0	3	0	3	1	0	2	1	0
46	2	0	0	0	2	2	0	3	0	3	1	0	2	0	2
47	2	2	2	3	3	1	0	3	2	3	0	3	3	0	2
48	2	1	0	3	2	2	2	3	2	2	0	3	1	0	2
49	1	2	1	2	1	0	2	1	2	3	1	2	3	0	2
50	1	2	0	2	3	0	0	3	2	3	0	2	2	0	1
51	2	2	0	2	1	2	0	3	2	3	1	3	1	0	0
52	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1
53	0	2	1	2	2	1	0	1	2	3	0	0	2	0	1
54	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2
55	2	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2
56	2	3	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2
57	0	2	1	2	2	0	0	3	2	3	0	1	2	0	1
58	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1
59	2	2	1	2	2	0	1	3	2	1	1	0	1	0	2
60	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	0	1
61	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2
62	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
63	1	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2
64	3	3	0	3	3	0	2	3	3	2	2	2	1	1	2
65	1	2	1	3	3	2	2	3	2	0	1	2	0	1	3
66	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2
67	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	0	2
68	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2
69	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	0	1
70	3	2	1	2	2	1	0	3	2	2	0	1	3	1	2
71	1	2	3	3	2	2	3	2	2	0	2	2	0	0	1
72	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	0	3	0	1
73	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	0	2	2	0	2
74	0	2	0	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	1
75	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
76	0	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	0	1	0	2
77	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	0	1	2	0	2

78	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1
79	2	1	1	3	3	0	0	3	2	1	1	2	2	0	1
80	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2
81	0	2	1	1	2	1	0	2	2	2	0	0	3	1	2
82	2	2	1	1	3	0	0	2	2	2	1	2	3	0	2
83	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	0	2
84	2	1	1	2	2	0	0	2	2	3	0	2	2	0	1
85	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1
86	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
87	1	2	0	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1
88	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
89	1	1	1	2	3	2	0	2	3	2	1	0	3	0	2
90	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	0	2	1	0	1
91	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2
92	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
93	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	0	0	1	0	1
94	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2
95	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1
96	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	1	3	1	0	3
97	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
98	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2
99	0	3	0	3	3	1	3	0	1	2	1	1	2	1	1
100	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	0	3	1	0	3
101	2	2	0	3	3	0	2	3	3	2	0	3	2	0	2
102	0	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	0	2
103	3	2	1	3	3	1	2	2	2	0	0	3	1	0	2
104	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1
105	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1
106	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2
107	1	1	2	3	2	0	1	3	2	2	2	1	1	0	1
108	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1
109	2	0	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	3	1	2
110	1	0	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	0	2
111	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	0	2	2	0	2
112	0	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	0	1
113	0	2	1	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	0	2
114	1	2	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	2	0	2
115	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	0	1	2	2	2
116	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	0	2	2	1	2



117	2	1	0	3	2	2	2	3	2	2	0	3	2	0	0
118	2	1	0	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2
119	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	0	1
120	1	2	2	1	2	1	0	2	2	2	2	2	3	1	2
121	0	2	2	2	3	3	0	2	2	2	1	1	3	0	0
122	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2
123	0	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1
124	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2
125	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
126	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	0	2
127	1	1	2	2	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	2
128	1	2	1	2	3	1	1	3	3	2	1	3	2	1	2
129	2	1	2	2	3	1	1	3	3	1	2	2	3	2	2
130	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1
131	1	2	2	1	1	0	1	1	1	2	2	1	3	1	0
132	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	0	2
133	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	0	2
134	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	0	2
135	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2
136	0	1	1	2	2	1	0	3	2	3	1	1	3	0	1
137	1	2	3	3	1	2	0	3	2	2	2	2	2	0	2
138	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2
139	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2
140	1	3	2	3	2	1	3	1	2	2	0	1	2	0	1
141	0	3	1	3	2	0	1	1	2	2	1	2	1	0	1
142	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	0	3	1	0	3
143	2	2	1	2	3	0	2	2	2	2	0	0	3	0	0
144	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	0	2
145	0	0	0	2	3	2	0	3	1	2	3	3	3	0	0
146	2	2	0	2	3	0	0	2	2	3	0	0	3	0	0
147	1	2	2	2	3	0	0	3	2	3	1	3	2	1	0
148	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
149	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2
150	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2

NO	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45
1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	0	3
2	0	2	2	3	2	3	0	2	1	0	3	3	3	2	3
3	0	1	2	1	2	3	0	1	2	1	2	3	2	1	2

4	1	1	2	3	2	2	1	1	0	1	3	3	2	1	2
5	0	0	2	3	0	3	0	3	1	1	1	3	3	0	3
6	0	2	0	3	2	2	0	2	1	1	3	3	3	0	2
7	3	3	2	1	2	2	0	2	1	1	1	3	1	0	3
8	0	0	2	1	0	2	0	1	1	1	3	2	3	0	2
9	3	0	2	1	2	2	3	0	1	1	3	2	3	0	2
10	1	0	2	1	2	2	1	0	1	1	3	2	3	0	2
11	1	0	2	1	2	2	0	0	1	1	3	2	3	0	2
12	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	0	2
13	1	0	2	2	0	3	0	0	3	1	3	3	3	0	3
14	0	1	1	2	3	3	0	1	0	0	2	3	2	0	3
15	1	2	2	2	2	2	0	2	1	1	1	3	2	1	2
16	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2
17	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
18	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2
19	1	1	1	2	2	3	0	1	1	2	1	3	1	2	2
20	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3
21	2	0	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3
22	0	1	1	2	3	3	0	1	0	0	2	3	2	0	3
23	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
24	0	2	3	3	1	3	0	1	2	0	0	3	2	1	2
25	0	1	2	1	3	2	1	3	0	0	2	3	2	2	3
26	0	2	2	2	1	2	0	1	1	1	2	3	3	1	3
27	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
28	1	0	3	3	3	2	0	1	0	0	2	3	2	0	1
29	3	1	0	3	0	1	3	1	2	1	1	3	2	0	1
30	1	2	3	1	1	3	0	0	1	2	3	2	2	1	1
31	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2
32	1	1	2	1	2	2	0	1	1	1	2	3	2	1	2
33	1	2	2	1	2	3	0	1	1	1	2	3	2	0	3
34	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2
35	1	0	2	3	2	2	1	2	2	0	2	3	2	1	2
36	1	1	3	2	1	3	1	2	0	1	3	3	2	0	3
37	1	2	2	2	2	2	1	1	0	1	2	3	2	0	3
38	0	2	2	1	2	3	0	2	1	1	2	3	1	1	3
39	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
40	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	0	3
41	2	2	2	2	1	2	0	2	1	2	2	3	1	1	3
42	0	1	1	2	2	3	0	2	0	0	2	3	2	0	2

43	0	2	2	1	2	2	0	2	0	1	3	2	3	0	1
44	2	1	2	1	2	3	0	3	1	2	2	0	2	1	2
45	3	0	2	2	0	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3
46	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	0	2
47	3	2	2	1	2	2	0	0	1	1	3	3	3	0	2
48	1	1	3	2	1	3	1	2	0	3	2	3	2	0	3
49	3	2	2	1	2	2	1	0	1	1	3	3	3	1	3
50	1	1	0	1	3	2	0	3	0	0	3	3	2	0	3
51	0	0	2	1	2	3	0	2	1	1	3	3	3	1	0
52	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2
53	1	0	2	2	2	0	0	1	1	0	2	3	3	0	3
54	0	3	2	1	3	2	0	2	1	1	2	3	2	1	3
55	0	2	2	1	2	2	0	3	1	1	2	3	1	1	2
56	0	1	2	1	2	2	0	1	2	2	2	3	2	0	3
57	1	2	2	1	1	3	0	1	0	0	1	3	2	0	3
58	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2
59	0	2	1	1	2	2	0	2	1	1	2	3	2	0	3
60	0	1	2	2	3	3	0	2	0	1	2	3	2	0	3
61	0	2	2	0	3	3	2	1	1	2	2	3	2	1	3
62	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2
63	1	2	2	1	2	2	1	3	0	1	2	3	2	0	3
64	2	2	2	1	2	3	0	3	0	1	2	3	2	0	3
65	2	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	2	0	3
66	1	0	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2
67	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2
68	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
69	2	2	3	3	1	2	2	0	1	2	3	3	2	1	2
70	2	2	3	1	3	3	1	2	0	0	3	3	3	1	3
71	0	0	3	2	1	1	0	0	1	0	2	3	3	0	3
72	1	1	2	2	3	3	0	2	0	1	2	3	2	0	3
73	0	1	2	3	2	2	2	2	0	1	2	3	2	0	2
74	3	2	3	1	3	2	1	0	0	0	3	3	3	1	3
75	0	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2
76	2	0	2	2	1	1	0	0	0	1	1	3	2	0	2
77	1	1	1	2	2	2	0	1	1	1	2	2	2	1	2
78	0	0	1	3	1	1	0	1	2	2	1	3	2	1	2
79	0	2	2	2	1	2	0	2	1	2	2	3	1	1	3
80	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2
81	2	0	0	3	0	3	0	2	0	0	2	0	2	1	3

82	1	1	1	0	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	3
83	2	2	2	1	2	2	0	2	0	1	2	3	2	0	3
84	2	1	2	1	2	2	0	1	1	1	2	2	1	0	3
85	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
86	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	0	2
87	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	3
88	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2
89	0	2	1	3	0	3	0	1	1	0	2	3	2	1	3
90	1	1	2	1	3	2	1	1	0	0	3	3	3	0	3
91	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2
92	1	1	2	2	2	2	1	2	0	1	2	3	3	0	2
93	2	2	3	1	2	3	2	1	0	1	3	3	2	0	3
94	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2
95	0	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	0	1
96	1	1	2	1	3	3	0	0	1	2	3	3	3	1	2
97	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
98	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1
99	0	1	3	2	2	3	0	1	0	0	2	3	2	1	3
100	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2
101	0	2	3	2	3	3	1	3	0	0	2	3	2	0	3
102	2	1	2	3	1	1	0	0	1	1	3	3	0	2	2
103	2	2	2	0	1	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2
104	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2
105	1	2	2	1	2	1	0	1	1	0	2	3	2	1	3
106	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2
107	1	2	1	2	2	1	1	1	1	0	2	3	2	0	3
108	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2
109	2	0	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	1
110	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	3
111	0	1	3	2	2	3	0	3	0	0	2	3	3	0	3
112	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2
113	0	2	1	0	2	3	0	3	0	0	2	3	2	2	3
114	1	2	3	1	1	3	0	2	3	2	3	3	2	0	3
115	2	1	2	2	2	3	3	1	0	0	2	3	2	0	3
116	1	2	1	1	2	2	1	2	0	1	2	2	2	1	2
117	1	1	3	2	1	3	1	2	0	1	2	3	2	0	3
118	2	2	2	2	2	2	1	2	0	1	2	3	2	1	3
119	0	2	1	2	1	2	0	1	1	0	2	3	3	2	0
120	0	1	2	2	1	2	0	0	2	1	2	3	2	1	2

121	2	0	2	2	1	3	2	2	2	0	2	3	2	1	3
122	2	2	2	2	2	2	1	2	0	0	2	3	3	1	3
123	2	1	2	2	2	2	0	2	0	2	2	3	2	0	3
124	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
125	0	2	1	2	1	3	0	2	1	1	1	3	2	1	3
126	1	2	2	1	2	3	0	1	1	1	2	3	2	1	3
127	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2
128	1	1	2	2	2	3	0	2	2	1	2	3	2	0	2
129	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2
130	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2
131	2	0	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2
132	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1
133	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2
134	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2
135	1	1	2	2	2	2	0	2	1	1	2	2	2	1	2
136	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2
137	2	0	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2
138	0	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2
139	3	1	1	3	0	2	1	1	1	3	1	3	3	2	2
140	0	1	1	1	1	2	0	3	0	0	3	3	2	0	3
141	2	1	2	1	3	1	0	1	0	2	2	3	2	0	2
142	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2
143	1	1	2	3	2	2	1	1	0	1	3	3	2	1	2
144	0	0	2	3	0	3	0	3	1	1	1	3	3	0	3
145	0	0	2	1	0	2	0	1	1	1	3	2	3	0	2
146	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	0	2
147	1	0	2	2	0	3	0	0	3	1	3	3	3	0	3
148	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2
149	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
150	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2

NO	A46	A47	A48	A49	A50	NO	A46	A47	A48	A49	A50
1	3	2	2	3	3	76	0	2	2	3	3
2	3	2	2	2	3	77	2	2	1	2	2
3	2	2	2	3	2	78	1	1	1	2	2
4	2	3	2	3	3	79	1	1	2	2	3
5	0	2	1	3	1	80	0	2	2	2	3
6	1	2	0	2	3	81	0	3	1	2	2
7	1	0	0	3	3	82	1	1	1	3	2



8	1	0	0	2	3	83	2	2	1	2	3
9	1	2	2	3	3	84	1	1	1	3	3
10	3	0	2	2	2	85	1	1	2	3	2
11	3	0	2	2	2	86	1	2	2	2	3
12	1	2	2	3	2	87	2	2	2	3	1
13	1	1	2	3	3	88	1	2	2	2	2
14	1	3	3	2	2	89	1	2	2	3	1
15	1	2	2	2	2	90	1	3	2	3	3
16	1	2	1	3	3	91	2	1	1	2	2
17	2	1	1	3	2	92	1	2	2	2	2
18	2	1	1	3	2	93	2	2	2	3	3
19	1	0	1	2	1	94	1	2	1	3	2
20	1	1	1	2	2	95	2	1	1	3	3
21	2	3	1	3	2	96	2	1	1	3	3
22	1	2	2	3	2	97	1	1	1	2	2
23	1	2	1	1	1	98	1	2	1	2	2
24	1	1	2	3	2	99	0	3	1	2	2
25	1	2	2	2	2	100	1	0	1	2	2
26	2	1	2	3	2	101	3	1	2	3	3
27	2	1	1	2	2	102	1	1	1	3	2
28	1	0	1	3	3	103	2	1	2	2	2
29	2	0	0	3	3	104	0	2	1	2	2
30	1	1	1	3	1	105	3	3	2	2	2
31	1	1	1	2	2	106	3	1	2	3	3
32	1	2	2	2	2	107	0	3	2	3	3
33	2	2	1	3	2	108	0	1	2	3	3
34	1	2	2	2	2	109	1	1	1	2	2
35	2	1	2	3	2	110	1	3	1	3	2
36	2	1	2	3	2	111	1	2	3	3	2
37	1	1	2	2	2	112	1	1	2	2	2
38	1	2	2	2	1	113	2	2	1	2	2
39	2	1	1	2	2	114	2	1	1	3	3
40	2	2	2	2	2	115	2	2	1	3	3
41	1	1	2	2	2	116	1	2	1	2	2
42	1	3	3	2	2	117	2	1	2	2	2
43	2	2	2	3	3	118	1	2	2	2	3
44	1	1	1	2	2	119	2	3	1	3	2
45	3	3	3	3	3	120	1	2	1	2	1
46	1	0	0	3	3	121	0	1	2	2	1

47	1	1	1	2	2	122	2	2	1	2	2
48	2	1	2	3	3	123	2	1	1	3	3
49	0	1	1	3	3	124	2	1	1	2	2
50	3	1	1	3	3	125	2	2	1	2	2
51	3	1	0	3	3	126	1	2	2	2	2
52	2	2	1	2	2	127	2	2	2	3	3
53	0	2	2	3	3	128	2	1	1	2	2
54	1	3	1	2	2	129	2	2	2	3	3
55	3	2	2	3	3	130	1	2	2	2	2
56	1	1	2	3	3	131	1	2	1	3	2
57	2	3	2	2	2	132	1	1	2	2	2
58	1	2	1	3	2	133	1	1	2	2	2
59	1	2	2	3	2	134	1	1	2	2	2
60	1	2	1	3	3	135	1	2	1	2	2
61	2	2	2	2	2	136	1	1	2	2	2
62	2	1	1	2	1	137	1	1	2	3	2
63	2	2	2	2	2	138	1	1	1	2	1
64	1	1	2	3	3	139	1	2	2	3	3
65	2	1	1	3	2	140	0	3	2	3	3
66	1	1	1	2	3	141	1	1	1	2	2
67	1	2	1	2	2	142	1	0	1	2	2
68	1	1	1	2	2	143	2	3	2	3	3
69	0	1	1	3	3	144	0	2	1	3	1
70	2	1	1	3	3	145	1	0	0	2	3
71	2	3	2	3	2	146	1	2	2	3	2
72	1	3	2	3	3	147	1	1	2	3	3
73	3	2	2	3	3	148	1	2	1	3	3
74	3	3	2	3	3	149	2	1	1	2	2
75	1	2	2	1	1	150	1	2	1	3	2

## LAMPIRAN 7

Tabulasi Skala Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15
1	3	3	3	2	2	2	0	0	3	3	3	3	2	2	3
2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3
3	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3
5	3	1	3	2	0	0	2	2	1	1	3	2	0	2	3
6	3	3	1	3	3	0	0	0	2	2	2	2	3	2	3

7	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2
8	3	3	3	2	2	2	0	0	0	3	1	3	2	0	3
9	3	1	3	2	2	0	0	0	3	3	3	3	0	2	1
10	3	3	2	3	2	2	2	0	3	3	3	3	2	2	3
11	3	3	1	2	3	0	0	0	3	3	1	3	2	2	1
12	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	0	2	3
13	2	2	2	3	3	0	2	0	2	3	3	2	0	2	3
14	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2
15	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2
16	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1
17	3	3	3	2	1	1	1	0	3	3	2	2	2	2	2
18	3	3	3	2	1	1	1	0	3	3	2	2	2	2	2
19	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
20	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2
21	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
22	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3
25	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
28	3	2	2	3	3	2	2	0	3	3	2	3	2	2	3
29	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	3	3
31	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
32	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2
33	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3
32	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
35	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2
36	2	3	3	2	1	0	0	0	2	2	2	1	1	2	2
37	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2
38	1	1	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1
40	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2
41	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
42	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2
43	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2
44	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1
45	1	1	1	0	0	0	2	0	1	1	3	1	2	0	3
46	2	3	3	0	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3
47	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	0	2	3
48	3	3	3	2	1	0	0	0	2	2	2	3	0	3	2
49	3	3	3	3	3	0	3	3	3	3	3	2	3	2	3
50	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	2	3
51	3	3	3	0	0	1	0	1	3	3	3	3	0	0	2
52	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2
53	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2
54	2	3	2	2	2	0	1	1	2	1	2	0	3	2	2

55	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
56	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2
57	1	1	0	2	2	1	0	0	2	2	1	2	1	1	2
58	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2
59	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3
60	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3
61	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2
62	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
63	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
64	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2
65	3	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	2
66	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2
67	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2
68	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
69	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	0	3
71	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	1	0	3	2	3
72	2	1	1	2	2	1	0	1	2	2	1	1	3	2	2
73	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2
74	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
75	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
77	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3
78	3	3	3	1	0	2	2	2	2	3	1	0	1	2	2
79	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1
80	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3
81	2	2	2	1	2	0	0	0	2	2	3	3	1	1	2
82	2	2	2	2	2	2	1	0	2	2	3	3	3	2	2
83	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
84	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3
85	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2
86	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3
87	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
89	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1
90	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
91	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2
92	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
93	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3
94	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2
95	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2
96	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2
97	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
98	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2
99	0	0	0	3	2	3	1	1	0	0	0	2	0	1	0
100	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
102	3	1	2	0	0	0	0	0	3	3	2	0	0	2	3

103	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
104	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
105	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
106	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	0	1	3
107	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
108	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2
109	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2
110	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2
111	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	1	0	3	2
112	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
113	2	2	1	2	2	2	1	0	1	2	2	1	1	1	2
114	3	2	2	3	2	0	1	1	2	3	3	0	2	2	3
115	3	3	3	2	2	1	0	0	3	3	3	2	2	2	3
116	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
117	3	3	3	2	1	0	0	0	2	2	2	2	1	2	2
118	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	2	2
119	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2
120	2	2	2	2	2	2	1	0	2	1	2	2	1	2	2
121	2	1	1	0	0	0	0	0	3	1	2	1	2	1	1
122	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
123	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
124	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	3
125	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	0	3	2	3
126	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	1	2
127	2	3	3	3	0	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
128	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
129	2	3	3	3	0	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
130	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2
131	1	2	3	2	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2
132	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
133	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
134	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
135	2	2	2	2	2	0	1	1	2	2	2	2	2	1	1
136	2	1	1	3	2	2	1	0	2	2	3	2	2	2	2
137	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
138	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1
139	3	1	1	3	0	0	0	0	2	2	2	1	0	2	3
140	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3
141	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
142	2	2	2	1	1	0	1	0	2	2	2	2	1	1	3
143	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3
144	3	1	3	2	0	0	2	2	1	1	3	2	0	2	3
145	3	3	3	2	2	2	0	0	0	3	1	3	2	0	3
146	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	0	2	3
147	2	2	2	3	3	0	2	0	2	3	3	2	0	2	3
148	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1
149	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
150	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2



NO	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	NO	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23
1	3	3	1	3	2	2	0	1	76	2	2	2	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	0	2	2	2	77	3	2	1	1	2	2	2	2
3	2	2	1	2	2	2	2	2	78	2	1	2	3	2	2	2	3
4	3	2	1	2	2	2	2	2	79	3	3	1	2	2	2	2	2
5	3	1	1	0	2	2	2	3	80	2	2	2	2	2	2	2	2
6	3	3	1	1	2	2	2	2	81	2	2	1	1	2	0	2	2
7	2	3	3	1	3	3	3	2	82	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	1	1	1	0	0	0	2	83	2	2	2	2	2	1	2	2
9	3	3	1	3	2	2	0	2	84	3	2	3	3	2	3	2	2
10	3	3	3	3	2	2	2	0	85	2	2	2	2	1	1	2	1
11	3	3	3	1	2	2	0	2	86	3	2	2	2	2	2	2	1
12	3	3	1	3	0	2	2	2	87	2	1	1	2	2	2	2	2
13	3	3	1	3	2	2	2	2	88	2	3	3	3	2	2	2	2
14	3	1	1	2	2	2	1	2	89	2	2	1	1	2	2	2	3
15	2	2	1	2	2	2	2	2	90	2	3	2	2	2	2	2	2
16	1	1	1	1	2	2	2	2	91	2	2	1	2	3	2	2	2
17	2	2	1	2	2	2	1	2	92	3	3	3	1	2	2	1	2
18	2	2	1	2	2	2	1	2	93	3	3	2	2	0	2	1	3
19	1	1	1	1	2	2	1	0	94	2	2	1	1	2	2	1	2
20	2	1	1	1	2	1	1	2	95	2	2	2	2	1	1	1	2
21	1	2	2	2	2	2	2	2	96	3	1	1	2	2	0	2	2
22	3	3	0	3	2	2	1	3	97	2	1	2	2	2	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	98	2	2	1	2	2	1	1	2
24	3	2	1	3	2	2	2	2	99	0	2	0	0	1	1	1	3
25	2	1	2	2	3	3	3	3	100	2	1	2	2	1	1	2	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	101	3	3	3	3	3	3	3	2
27	2	2	1	2	2	2	2	2	102	3	3	1	2	2	0	0	2
28	2	2	1	2	2	2	1	0	103	3	2	2	3	2	2	2	1
29	3	2	2	2	2	3	2	2	104	2	1	1	2	2	2	2	1
30	3	3	3	3	3	3	3	0	105	2	2	1	2	2	2	1	2
31	2	1	1	2	2	1	2	2	106	3	2	1	1	1	1	1	3
32	2	2	2	2	2	2	2	2	107	2	2	1	2	2	2	1	2
33	3	2	2	3	2	2	2	2	108	2	2	1	2	2	2	1	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	109	2	2	1	2	1	1	1	1
35	3	3	1	2	3	1	2	3	110	2	2	1	2	2	1	1	2
36	3	3	1	2	2	1	1	2	111	3	3	2	3	2	2	2	3
37	2	1	2	2	1	2	1	2	112	2	1	2	1	2	1	2	1
38	2	2	1	1	2	2	2	3	113	3	2	2	2	2	2	1	3
39	2	2	1	2	2	2	2	1	114	3	2	0	2	2	1	2	2
40	2	2	1	3	2	1	2	1	115	3	2	1	1	2	1	2	2
41	2	1	2	2	2	2	2	2	116	3	1	2	2	2	2	1	2
42	2	1	2	2	1	2	2	2	117	3	2	1	2	2	1	1	2
43	2	2	2	2	2	2	1	2	118	3	2	2	3	1	2	2	3
44	2	1	1	2	2	1	1	2	119	2	2	2	1	2	2	2	1
45	3	3	3	1	2	2	2	2	120	2	1	1	2	2	2	1	2
46	2	3	3	3	0	1	0	1	121	1	1	1	1	1	0	1	3

47	3	3	1	1	2	0	0	3	122	3	3	3	3	2	2	2	1
48	3	3	1	3	2	1	2	2	123	3	2	2	2	1	3	2	3
49	3	3	3	3	3	3	2	0	124	3	2	1	3	2	2	2	0
50	3	2	3	3	2	2	2	1	125	3	2	3	3	3	2	3	3
51	3	3	2	0	0	0	2	2	126	2	2	1	2	1	1	2	3
52	2	2	2	2	2	2	2	2	127	3	1	3	2	2	2	2	1
53	2	1	2	1	1	1	1	3	128	2	1	2	2	2	2	1	1
54	3	2	1	2	2	2	2	3	129	3	1	3	3	1	2	2	1
55	3	2	1	1	2	2	1	2	130	2	2	1	2	1	1	1	1
56	2	1	2	2	3	2	2	2	131	2	2	1	1	2	1	1	1
57	2	2	1	1	2	1	1	2	132	2	2	2	2	2	2	2	2
58	2	1	1	3	2	2	2	2	133	2	2	2	2	2	2	2	2
59	3	3	3	3	3	3	3	1	134	2	2	2	2	2	2	2	2
60	3	3	1	3	2	2	1	2	135	2	2	1	1	1	1	1	2
61	2	2	2	2	1	3	3	2	136	2	2	1	2	1	1	1	2
62	1	1	1	1	1	2	1	2	137	3	2	1	3	2	0	1	2
63	3	2	1	2	2	2	1	2	138	2	2	2	2	2	2	2	2
64	2	2	1	2	2	2	2	1	139	2	2	1	1	0	0	2	2
65	3	2	1	2	2	1	2	3	140	3	3	3	3	3	3	3	3
66	3	2	2	2	2	2	2	2	141	2	1	1	2	1	2	1	2
67	3	2	3	2	2	3	3	2	142	2	2	3	2	1	1	2	2
68	2	1	1	2	2	1	1	2	143	3	2	1	2	2	2	2	2
69	3	2	3	3	3	3	3	0	144	3	1	1	0	2	2	2	3
70	3	3	2	3	3	3	2	2	145	3	1	1	1	0	0	0	2
71	3	1	0	1	2	2	0	3	146	3	3	1	3	0	2	2	2
72	2	1	0	2	2	2	2	1	147	3	3	1	3	2	2	2	2
73	2	1	1	2	2	2	2	3	148	1	1	1	1	2	2	2	2
74	2	2	2	1	2	1	2	0	149	2	2	1	2	2	2	2	2
75	3	2	2	2	2	2	2	2	150	2	2	1	1	2	2	1	2